

**PENGARUH KOMPETENSI GURU PENDAMPING KHUSUS (*SHADOW  
TEACHER*) TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DI TAMAN  
KANAK-KANAK KECAMATAN TEMBILAHAN KOTA PEKANBARU**



Oleh:

**Wina Santyani**

**NIM: 23204031013**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
Diajukan Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**YOGYAKARTA**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wina Santyani, S. Pd.  
NIM : 23204031013  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumber-sumber yang telah disebutkan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Saya bertanggung jawab sepenuhnya atas keaslian isi tesis ini.

Yogyakarta, 05 Agustus 2025

Saya yang menyatakan



Wina Santyani, S. Pd.

NIM: 23204031013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wina Santyani, S. Pd.

NIM : 23204031013

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dengan plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Agustus 2025

Saya yang menyatakan



Wina Santyani, S. Pd.

NIM: 23204031013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **SURAT PENYATAAN MEMAKAI HIJAB**

### **SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB**

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wina Santyani, S.Pd.

NIM : 23204031013

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya. Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat, dengan kesadaran diri supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 Agustus 2025

Saya yang menyatakan



Wina Santyani, S. Pd.

NIM: 23204031013

## SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2757/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH KOMPETENSI GURU PENDAMPING KHUSUS (*SHADOW TEACHER*) TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK KECAMATAN TEMBILAHAN KOTA PEKANBARU

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WINA SANTYANI, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 23204031013  
Telah diujikan pada : Jumat, 22 Agustus 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 68afeff179a8b5



Penguji I

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED



Penguji II

Dr. Kulsum Nur Hayati, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 68a5f96484d6



Yogyakarta, 22 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 68b02ba8ed427

## SURAT PERSETUJUAN

### PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul :PENGARUH KOMPETENSI GURU PENDAMPING KHUSUS (SHADOW TEACHER) TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK KECAMATAN TEMBILAHAN KOTA PEKANBARU

Nama : Wina Santyani  
NIM : 23204031013  
Prodi : PIAUD  
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

Penguji I : Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.

Penguji II : Dr. Kulsum Nur Hayati, M.Pd.

Diujii di Yogyakarta pada tanggal, 22 Agustus 2025

Waktu : 08.00-09.00 WIB.  
Hasil/ Nilai : 94/A-  
IPK : 3,82  
Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Guru Pendamping Khusus (Shadow Teacher) Terhadap Proses Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Tembilahan Kota Pekanbaru”** yang ditulis oleh:

Nama : Wina Santyani, S.Pd.

NIM : 23204031013

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 07 Agustus 2025

Pembimbing,

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

## **MOTTO**

*“Setiap Anak Berhak Tumbuh Dengan Bimbingan Yang Penuh Cinta.  
Maka Dampingi Setiap Langkah, Wujudkan Pendidikan Anak Berkualitas.”*



## PERSEMBAHAN

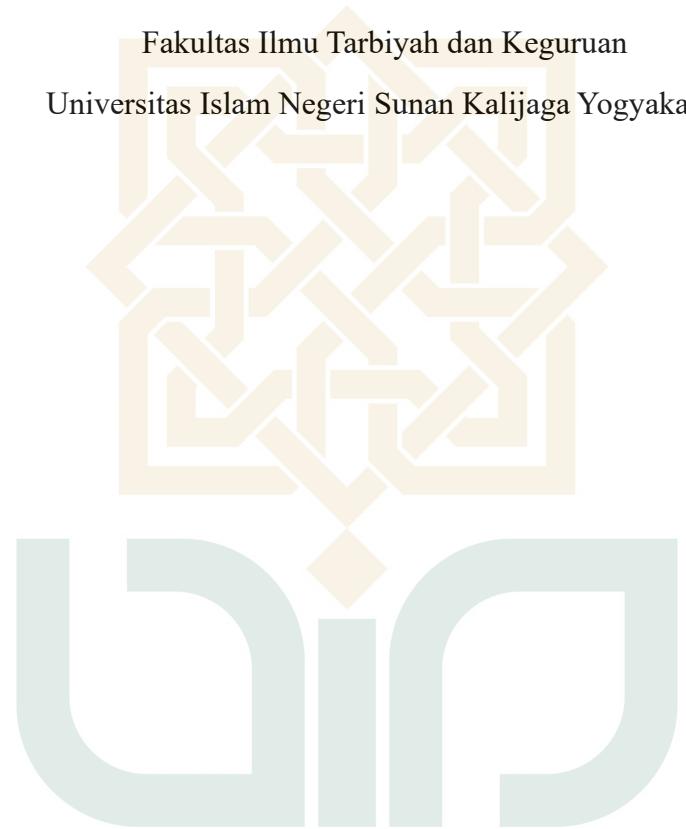
Tesis ini peneliti persembahkan kepada:

Almamater Program Magister

Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## ABSTRAK

**Wina Santyani.** NIM 23204031013. Pengaruh Kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) Terhadap Proses Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Tembilahan Kota Pekanbaru. Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Pendidikan inklusi memberi kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama anak reguler dalam lingkungan yang setara. Keberadaan Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) sangat penting dalam menjembatani kebutuhan anak dengan tuntutan pembelajaran di kelas. Namun, masih banyak Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) yang belum memiliki kompetensi sesuai standar. Kondisi ini berdampak pada kualitas layanan pendidikan inklusif dan keterlibatan optimal anak dalam proses belajar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) berpengaruh terhadap proses pembelajaran di taman kanak-kanak.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *ex-post facto*. Subjek penelitian adalah 22 Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) di 8 Taman Kanak-Kanak Kecamatan Tembilahan Kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji statistic deskriptif, uji korelasi pearson uji, dan analisis regresi linier sederhana.

Nilai korelasi pearson sebesar 0,616 mengindikasikan hubungan yang cukup kuat dan positif antara kedua variabel. Selain itu, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,379 atau 37,9%. Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar 0,819. Dengan demikian, penelitian menunjukkan bahwa kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) berpengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran, dan semakin tinggi kompetensi yang dimiliki Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*), maka semakin baik pula kualitas proses pembelajaran yang berlangsung. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) dalam proses pembelajaran khususnya dalam mendukung pendidikan inklusif.

**Kata kunci:** kompetensi, guru pendamping khusus, proses pembelajaran, pendidikan inklusif

## ABSTRACT

**Wina Santyani.** NIM 23204031013. *The Influence of Special Assistant Teacher Competency (Shadow Teacher) on the Learning Process in Kindergarten, Tembilahan District, Pekanbaru City. Master of Early Childhood Islamic Education Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2025.*

*Inclusive education provides opportunities for children with special needs to learn with regular children in an equal environment. The existence of a Special Assistant Teacher (Shadow Teacher) is very important in bridging the needs of children with the demands of learning in the classroom. However, there are still many Special Assistant Teachers (Shadow Teachers) who do not have the competencies according to the standards. This condition has an impact on the quality of inclusive education services and optimal children's involvement in the learning process. Therefore, this study was conducted to measure the extent to which the competence of Special Assistant Teachers (Shadow Teachers) affects the learning process in kindergarten.*

*This study uses an ex-post facto quantitative method. The subjects of the study were 22 Special Assistant Teachers (Shadow Teachers) in 8 Kindergartens in Tembilahan District, Pekanbaru City. The data collection technique was carried out through questionnaires, and documentation, while the data analysis used normality tests, linearity tests, statictic descriptive, pearson correlation analysis and simple linear regression analysis tests.*

*The Pearson correlation value of 0.616 indicates a fairly strong and positive relationship between the two variables. In addition, the value of the determination coefficient ( $R^2$ ) was 0.379 or 37.9%. The results of the regression test showed a significance value of  $0.002 < 0.05$  and a regression coefficient value of 0.819. This, research shows that the competence of the Shadow Teacher has a significant effect on the learning process, and the higher the competence possessed by the Shadow Teacher, the better the quality of the learning process that takes place. These results underscore the importance of the competence of Special Assistant Teachers (Shadow Teachers) in the learning process, especially in supporting inclusive education.*

**Keywords:** competence, special assistant teachers, learning process, inclusive education

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing dan menuntun umat manusia dengan warisan petunjuk Nya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan segala usaha dan kerja keras, peneliti dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) Terhadap Proses Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Tembilahan Kota Pekanbaru” sebagai tugas akhir dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa penulisan dan pembuatan tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dukungan, serta masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak/Ibu/Saudara:

1. Prof. Dr. Noorhadi, M.A., M.Phil., Ph.D., Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menetapkan kebijakan strategis dalam mendukung pengembangan akademik.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya, yang telah

memberikan dukungan akademik serta memfasilitasi berbagai kebutuhan akademis selama proses perkuliahan berlangsung.

3. Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan bimbingan akademik selama masa studi.
4. Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dengan telah membantu dalam proses administrasi selama masa studi.
5. Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si., Selaku Dosen Pembimbing Tesis, yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta memberikan motivasi, saran, dan bimbingan dengan sabar dan telaten selama penyusunan naskah tesis ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan keberkahan kepada bapak. Aamiin
6. Seluruh Dosen dan segenap civitas akademik Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Abdul Gani dan Noraini, selaku orang tua yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat tanpa lelah dalam setiap langkah perjuangan ini.
8. Minarni, S.Pd., Wiwik Lestari S.Pd., Wendy, Anggia Budi S.TP., Khairul Ihwan S.T., M.T., Syarifudin selaku saudara, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa yang tulus.

9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2023 Kelas B Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian naskah tesis ini.

Semoga segala doa dan amal kebaikan mendapat keridhan dan balasan dari Allah SWT. *Aamiin ya Robbal Aalamiin*. Selain itu, peneliti berharap tesis ini bermanfaat bagi khalayak pendidikan, khususnya bagi peneliti, umumnya bagi pendidik serta bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan terutama Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Yogyakarta, 10 Agustus 2025

Peneliti



Wina Santyani

NIM: 23204031013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

|   |       |
|---|-------|
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....  | i     |
| <b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....  | ii    |
| <b>SURAT PENYATAAN MEMAKAI HIJAB</b> .....  | iii   |
| <b>SURAT PENGESAHAN</b> .....   | iv    |
| <b>SURAT PERSETUJUAN</b> .....  | v     |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....  | vi    |
| <b>MOTTO</b> .....  | vii   |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....  | viii  |
| <b>ABSTRAK</b> .....  | ix    |
| <b>ABSTRACT</b> .....   | x     |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | xi    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | xiv   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....   | xvi   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....  | xvii  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....  | xviii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....  | 1     |
| A. Latar Belakang .....   | 1     |
| B. Rumusan Masalah .....  | 13    |
| C. Tujuan Penelitian.....   | 14    |
| D. Manfaat Penelitian.....  | 14    |
| E. Kajian Penelitian yang Relevan .....   | 15    |
| F. Landasan Teori .....   | 22    |
| 1. Pengertian Guru Pendamping Khusus ( <i>Shadow Teacher</i> ).....                                       | 23    |
| 2. Kompetensi Guru Pendamping Khusus ( <i>Shadow Teacher</i> ).....                                       | 26    |
| 3. Proses Pembelajaran Anak Usia Dini.....  | 42    |
| 4. Pengaruh Kompetensi Guru Pendamping Khusus ( <i>Shadow Teacher</i> ) terhadap Proses Pembelajaran..... | 51    |
| G. Konsep Operasional .....   | 56    |
| H. Kerangka Berpikir / Konsep Penelitian.....   | 56    |
| I. Hipotesis.....   | 59    |
| <b>BAB II METODE PENELITIAN</b> .....   | 60    |

|   |            |
|---|------------|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....  | 60         |
| B. Identifikasi Variabel Penelitian ..... | 61         |
| C. Lokasi Penelitian .....                | 63         |
| D. Populasi dan Sampel .....              | 63         |
| E. Prosedur Pengumpulan Data .....        | 64         |
| F. Metode Pengumpulan Data .....          | 66         |
| G. Instrumen Pengumpulan Data .....       | 69         |
| H. Teknik Analisis Data .....             | 80         |
| <b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>84</b>  |
| A. Hasil Penelitian .....                 | 84         |
| B. Hasil Uji Hipotesis Penelitian .....   | 92         |
| C. Pembahasan .....                       | 94         |
| <b>BAB IV PENUTUP .....</b>               | <b>124</b> |
| A. Kesimpulan .....                       | 124        |
| B. Implikasi .....                        | 126        |
| C. Saran .....                            | 127        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                | <b>129</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>             | <b>135</b> |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

|   |     |
|---|-----|
| Tabel 2. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kompetensi Guru Pendamping Khusus (Shadow Teacher)..... | 70  |
| Tabel 2. 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Proses Pembelajaran.....                                | 71  |
| Tabel 2. 3 Uji Validitas Instrumen Kompetensi Guru Pendamping Khusus (Shadow Teacher) .....       | 74  |
| Tabel 2. 4 Uji Validitas Instrumen Proses Pembelajaran.....                                       | 76  |
| Tabel 2. 5 Reliabilitas Kompetensi Guru Pendamping Khusus (Shadow Teacher) .....                  | 79  |
| Tabel 2. 6 Reliabilitas Proses Pembelajaran .....   | 80  |
| Tabel 3. 1 Hasil Skors Responden Masing-Masing Variabel .....                                     | 85  |
| Tabel 3. 2 Uji Stastik Deskriptif.....  | 86  |
| Tabel 3. 3 Uji Normalitas .....   | 88  |
| Tabel 3. 4 Uji Lineritas.....   | 90  |
| Tabel 3. 5 Uji Korelasi Pearson.....  | 91  |
| Tabel 3. 6 Uji Regresi Linier Sederhana .....   | 92  |
| Tabel 3. 7 Uji Koefisien Determinasi R Square .....   | 93  |
| Tabel 3. 8 Tingkat Kompetensi Guru Pendamping Khusus (Shadow Teacher) ..                          | 102 |
| Tabel 3. 9 Tingkat Proses Pembelajaran .....  | 113 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

|  |     |
|--|-----|
| Gambar 1. 1 Skema terkait Kompetensi Guru Pendamping Khusus (Shadow Teacher) .....         | 41  |
| Gambar 1. 2 Skema terkait Proses Pembelajaran.....   | 50  |
| Gambar 1. 3 Kerangka Berpikir .....  | 58  |
| Gambar 3. 1 Normal P-P Plots Kompetensi Guru Pendamping Khusus (Shadow Teacher).....       | 89  |
| Gambar 3. 2 Normal P-P Plots Proses Pembelajaran.....                                      | 89  |
| Gambar 3. 3 Diagram Batang Tingkat Kompetensi Guru Penamping Khusus (Shadow Teacher) ..... | 102 |
| Gambar 3. 4 Skema Kompetensi Guru Pendamping Khusus (Shadow Teacher)112                    |     |
| Gambar 3. 5 Diagram Batang Proses Pembelajaran .....                                       | 114 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran 1 Instrumen Uji Validitas Angket.....  | 135 |
| Lampiran 2 Angket Kompetensi Guru Pendamping Khusus (Shadow Teacher) .....              | 139 |
| Lampiran 3 Angket Proses Pembelajaran .....   | 141 |
| Lampiran 4 Rekap Skor Responden Kompetensi Guru Pendamping Khusus (Shadow Teacher)..... | 143 |
| Lampiran 5 Rekap Skor Responden Proses Pembelajaran .....                               | 144 |
| Lampiran 6 Validasi Angket Kompetensi Guru Pendamping Khusus (Shadow Teacher).....      | 145 |
| Lampiran 7 Validasi Angket Proses Pembelajaran.....                                     | 149 |
| Lampiran 8 Reliabilitas Angket (Analisis Spss) .....                                    | 153 |
| Lampiran 9 Uji Normalitas .....   | 154 |
| Lampiran 10 Uji Linearitas .....  | 156 |
| Lampiran 11 Uji Statistik Deskriptif.....   | 157 |
| Lampiran 12 Uji Hipotesis .....   | 158 |
| Lampiran 13 Uji Koefesien Korelasi .....  | 159 |
| Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian.....   | 160 |
| Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup.....   | 162 |



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan inklusi merupakan wujud konkret dari pemenuhan hak setiap anak untuk mengakses pendidikan yang layak dan berkualitas. Tujuan utama dari pendidikan inklusi ini adalah memberikan kesempatan kepada setiap anak, tanpa terkecuali, agar memperoleh kesempatan untuk belajar sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya, tanpa deskriminasi. Pelaksanaan pendidikan inklusi memberikan kesempatan yang sama bagi anak reguler maupun anak berkebutuhan khusus untuk mengakses pendidikan, sehingga tercipta pengalaman belajar yang beragam<sup>1</sup>. Kebijakan pendidikan inklusi meletakkan keadilan hak peserta didik dalam memiliki akses yang adil dalam pembelajaran, serta, kesempatan dalam meraih prestasi dan mengoptimalkan kelebihan yang dimiliki dalam semua aspek program pendidikan<sup>2</sup>. Dengan demikian, pendidikan inklusi menjamin keadilan dan kesetaraan layanan pendidikan sesuai kebutuhan masing-masing anak.

Pendidikan inklusi mengikutsertakan semua anak, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus untuk belajar dalam satu lingkungan belajar yang sama. Anak berkebutuhan khusus harus mendapatkan

<sup>1</sup> Laily Fitriani, “Manajemen pembelajaran inklusi di TK Laboratori Pedagogia UNY Yogyakarta,” *The 4th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* 4, no. 239–248 (2019).

<sup>2</sup> Fitriani, Khamim zarkasih putro, “Pola komunikasi guru dengan anak autis di sekolah khusus Fauzan,” *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 8, No. no. 2 (2023): 146–54.

kesempatan dan hak yang setara dengan anak normal pada umumnya untuk memperoleh pelayanan pendidikan di sekolah. Kehadiran mereka di sekolah reguler menjadi bukti penerapan kesetaraan<sup>3</sup>. Dengan cara ini, pendidikan inklusi tidak hanya menjamin kesetaraan hak dalam pendidikan, tetapi juga menghapuskan perbedaan perlakuan antara anak reguler dan anak berkebutuhan khusus, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih inklusif dan harmonis

Pendidikan inklusif di Indonesia kini telah berkembang dan mengalami pembaruan dalam menyediakan layanan pembelajaran yang lebih baik. Fokus utamanya adalah memastikan hak anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan yang sama rata dengan anak lainnya. Saat ini, banyak sekolah berupaya menyediakan ruang khusus yang memungkinkan anak berkebutuhan khusus belajar sesuai dengan kebutuhan mereka yang semestinya didapatkan. Hal ini menuntut sekolah melakukan berbagai modifikasi dan penyesuaian. Modifikasi tersebut bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal<sup>4</sup>. Modifikasi ini didukung oleh berbagai regulasi dan kebijakan yang menjamin hak pendidikan khusus bagi

<sup>3</sup> Robi'atul Adawiyah, et al. Anak Berkebutuhan Khusus and Blended Learning, "Studi kasus peran Shadow Teacher pada blended learning di SDI Al- Chusnaini Kloposepuluh Sukodono Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia Coresponding Email : Nurulaini.Fkip@unusida.Ac.Id" 5, no. 2 (2022).

<sup>4</sup> Nurazila Sari and Khamim Zarkasih Putro, "Assistance and learning strategies for deaf children," *Joyced Journal of Early Childhood Education* Vol 1, no. 1 (2021): 39–52, <https://doi.org/10.14421/joyced.2021.11-05>.

anak berkebutuhan khusus yang pada akhirnya bertujuan agar kemampuan berpikir dan potensi anak dapat berkembang optimal sesuai keunikannya.

Untuk mewujudkan hal tersebut, peran guru menjadi sangat krusial. Pendidikan inklusi menuntut guru yang memiliki keterampilan memadai untuk mendukung proses belajar anak berkebutuhan khusus sehingga kebutuhan mereka dapat terakomodasi secara optimal. Guru dituntut mampu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga kebutuhan individual anak dapat terakomodasi. Dalam perannya sebagai fasilitator guru diharapkan mampu memberikan layanan terbaik untuk mengembangkan bakat yang dimiliki anak. Hal tersebut bertujuan agar mereka mampu meraih kualitas hidup yang lebih baik<sup>5</sup>. Oleh karena itu, memberikan layanan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus ini merupakan hal yang krusial untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan mereka secara menyeluruh, baik kognitif, sosial, maupun emosional<sup>6</sup>.

Dalam konteks sekolah inklusi terdapat tiga kategori guru, yaitu Guru Spesialis, Guru Kelas, dan Guru Pendamping Khusus. Ketiga guru tersebut saling melengkapi dalam merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta mengevaluasi hasil pembelajaran, sekaligus memberikan

<sup>5</sup> Tiara Permata Bening and Khamim Zarkasih Putro “Upaya pemberian layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus di PAUD Non-Inklusi Jurnal Basicedu” 6, no. 5 (2022): 9096–9104.

<sup>6</sup> Novita Loka and Khamim Zarkasih Putro, “Peran guru dalam meningkatkan kemampuan sosial anak berkebutuhan khusus melalui program inklusi,” *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 6, no. 01 (2022): 151–59.

pendampingan, pengasuhan, dan perlindungan kepada peserta didik<sup>7</sup>. Sistem kolaboratif ini dibutuhkan agar seluruh kebutuhan belajar anak, baik reguler maupun anak berkebutuhan khusus, dapat terpenuhi secara optimal karena setiap kategori guru memiliki tanggung jawab yang berbeda namun saling mendukung. Selain itu guru di sekolah inklusi dituntut harus memiliki keterampilan dalam mengelola pembelajaran secara efektif serta memahami perbedaan dan karakteristik anak berkebutuhan khusus. Keberhasilan pembelajaran inklusif sangat bergantung pada sinergi ketiga peran guru tersebut serta kompetensi mereka dalam mengelola pembelajaran secara adaptif.

Pelaksanaan proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dilakukan bersama-sama dan berdampingan dengan peserta didik reguler lainnya. Dalam proses pembelajaran ini perhatian guru dituntut memberikan perhatian yang seimbang, tidak hanya terpusat kepada peserta didik reguler, tapi juga kepada anak berkebutuhan khusus karena anak berkebutuhan khusus sering kali menghadapi hambatan dalam memahami materi dan beradaptasi dengan ritme kelas reguler. Apabila anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan, guru akan memberikan bantuan yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan anak<sup>8</sup>. Dalam hal ini, keberadaan Guru Pendamping Khusus

---

<sup>7</sup> Mega Sari Nurhamidah, Kristiana Maryani, and Ratih Kusumawardani, “Pengaruh peran guru pendamping terhadap proses pembelajaran di Taman Kanak Kanak Kecamatan Purwakarta, Cilegon-Banten The Influence of the Role of Assistance Teachers on the Learning Process in Kindergarten, Purwakarta District, Cilegon-Banten,” *Jurnal Ilmiah Pesona Paud* 9, no. 2 (2022): 90–100.

<sup>8</sup> Ayu Lestari et al., “Pengaruh Guru Pendamping Khusus ( GPK ) terhadap kualitas belajar anak inklusi” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu* 8, no. 6 (2024): 159–63.

(*Shadow Teacher*) menjadi sangat penting untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran secara optimal, memahami materi yang disampaikan, dan menghindari ketertinggalan dibandingkan siswa regular lainnya.

Peran Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) ini diakui dalam Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif yang mewajibkan sekolah inklusif menyediakan guru pendamping khusus untuk mendukung proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus<sup>9</sup>. Lebih lanjut, Permendikbudristek Nomor 48 Tahun 2023 menegaskan bahwa Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) wajib memiliki kompetensi khusus dalam memberikan layanan bagi peserta didik penyandang disabilitas, yang diperoleh melalui pendidikan maupun pelatihan<sup>10</sup>. Regulasi pemerintah ini menunjukkan bahwa keberadaan dan kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) bukan hanya kebutuhan praktis di lapangan, tetapi juga merupakan mandat hukum yang harus dipenuhi oleh sekolah inklusi.

Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) merupakan tenaga pendidik yang memiliki tugas utama untuk mendampingi anak berkebutuhan khusus, baik pada lembaga pendidikan formal maupun nonformal, dengan bekerja secara langsung bersama anak. Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) yang bertugas mendampingi anak berkebutuhan khusus di sekolah

---

<sup>9</sup> Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009.

<sup>10</sup> Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 48 Tahun 2023, <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i1.828>.

inklusif harus memiliki kompetensi dalam menangani anak berkebutuhan khusus agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan sesuai dengan kondisi individual siswa. Kompetensi tersebut mencakup keterampilan untuk menciptakan strategi pembelajaran yang tepat agar mereka tidak tertinggal, terus tetap terlibat dan mendorong kreativitas serta inovasi mereka, serta memastikan mereka menerima dukungan yang tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing<sup>11</sup>.

Selain itu, Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) adalah personel kunci dalam mendukung anak-anak dengan kebutuhan khusus di kelas reguler, dengan tujuan memfasilitasi proses pembelajaran agar anak dengan kebutuhan khusus dapat berpartisipasi secara optimal. Anak dengan kebutuhan khusus seringkali menghadapi hambatan dalam mengikuti ritme pembelajaran di kelas reguler, baik dari aspek akademik maupun perilaku. Guru Pendamping Khusus berperan dalam meningkatkan partisipasi belajar, membantu pengelolaan perilaku, serta memberikan dukungan yang disesuaikan dengan kondisi anak berkebutuhan khusus<sup>12</sup>. Keberadaan Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) memungkinkan terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif serta responsif terhadap kebutuhan setiap peserta didik.

---

<sup>11</sup> Robi'atul Adawiyah, et al.

<sup>12</sup> Pu Guo and Zeyu Wang, “A structural and influential analysis of preschool shadow teachers’ inclusive education literacy: evidence from 73 respondents,” *Journal of Ecohumanism* 4, no. 2 (2025): 2520–51, <https://doi.org/10.62754/joe.v4i2.6664>.

Secara praktis, Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) berinteraksi secara langsung dengan anak dan membantu guru kelas dalam proses pembelajaran. Peran mereka sangat penting dalam membantu pengelolaan dan pengondisian kelas ketika guru utama menyampaikan materi kepada peserta didik reguler. Setiap Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) biasanya ditugaskan hanya untuk mendampingi satu anak berkebutuhan khusus saja. Oleh karena itu, jumlah Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) harus disesuaikan dengan banyaknya jumlah peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus yang memerlukan pendampingan, agar dapat memberikan dukungan yang memadai dan efektif. Hal ini penting untuk menjaga rasio guru-siswa yang seimbang, mencegah beban berlebih, serta memastikan dukungan personal yang optimal bagi anak<sup>13</sup>. Dengan dukungan yang sesuai, anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan konsentrasi, keterampilan komunikasi, interaksi sosial, partisipasi dalam kegiatan kelas, hingga pengelolaan perilaku.

Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) berperan strategis dalam mendukung anak berkebutuhan khusus agar mampu berinteraksi dengan orang lain dan beradaptasi di lingkungan sekolah. Tugas utama Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) adalah menemani anak di dalam kelas selama kegiatan belajar mengajar untuk memberikan dukungan yang

---

<sup>13</sup> Sri Lestari Cahyaningsih and Muhammad Nasir, “Pengembangan kompetensi guru pendamping anak usia dini berkebutuhan khusus dengan Autism Spectrum Disorder (ASD)” *Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.* 09, no. 01 (2024): 1–11, <https://doi.org/10.24903/jw.v9i1.1325>.

diperlukan dan membantu anak tetap fokus pada aktivitas pembelajaran serta membantunya beradaptasi dengan lingkungan sekolah<sup>14</sup>. Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) sangat berguna dalam meningkatkan proses pembelajaran secara keseluruhan di kelas serta memperkuat upaya penanganan individual pada anak berkebutuhan khusus<sup>15</sup>. Kehadiran Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) diharapkan akan membantu anak berkebutuhan khusus meningkatkan konsentrasi, keterampilan komunikasi, partisipasi dalam kegiatan kelas, interaksi sosial, sikap sopan santun, dan pengelolaan perilaku, sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif.

Kehadiran Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) pada akhirnya sangat membantu anak berkebutuhan khusus untuk mengoptimalkan potensinya dalam proses pembelajaran. Keberadaannya tidak menggantikan peran guru kelas, melainkan melengkapinya. Guru kelas tetap menjadi pendidik utama yang bertanggung jawab menyampaikan pembelajaran dan mengelola kelas secara keseluruhan. Akan tetapi keberadaan Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) tentunya lebih mempermudah guru kelas dalam menyampaikan materi karena setiap anak berkebutuhan khusus memperoleh pendampingan yang sesuai dengan kebutuhannya<sup>16</sup>. Sinergi

---

<sup>14</sup> Aya Mohammad Zaki El-Rashidy, “Some global experiences of preparing the shadow teacher and their importance in developing a proposed program to prepare it locally,” *Science Journal of Education*, no. January (2023), <https://doi.org/10.11648/j.sjedu>.

<sup>15</sup> Fina Septi Aristya and Riswanti Rini, “The role of Shadow Teacher in Inclusive School: A Literature Review” *International Journal of Current Science Research and Review*. 07, no. 01 (2024): 602–8, <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V7-i1-58>.

<sup>16</sup> *Ibid.*

antara guru kelas dan Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan hasil belajar anak, khususnya anak berkebutuhan khusus, dapat tercapai secara optimal.

Kolaborasi ini tidak hanya meringankan beban kerja guru kelas, tetapi juga memastikan bahwa anak berkebutuhan khusus menerima perhatian individual yang diperlukan untuk pembelajaran yang bermakna. Dengan terlibat dalam seluruh proses pendidikan inklusif, Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan suportif, memfasilitasi keterlibatan peserta didik, meningkatkan pemahaman, serta mendorong hasil pendidikan yang lebih baik secara keseluruhan<sup>17</sup>. Oleh karena itu, kehadiran mereka sangat penting dalam mewujudkan pendidikan inklusif yang mengakomodasi keberagaman dan mendorong hasil belajar yang optimal.

Kerja sama antara Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) dan Guru kelas perlu saling melengkapi dalam menjalankan peran sebagai pendidik sekaligus menangani anak berkebutuhan khusus. Ini merupakan aspek krusial dari konsep pendidikan inklusif, yang menjamin layanan optimal bagi anak berkebutuhan khusus, baik selama pembelajaran di kelas maupun dalam mendukung interaksi sosial dan emosional mereka<sup>18</sup>. guru

---

<sup>17</sup> Mohammad Zaki El-Rashidy, “Some global experiences of preparing the shadow teacher and their importance in developing a proposed program to prepare it locally.”

<sup>18</sup> Wina Santyani, and Khamim Zarkasih Putro, “Peran Guru Pendamping Khusus dalam pendidikan inklusi di TK Viedu Inklusi Tembilahan”, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. No 02, Vol 10. (2025).

kelas berfokus pada pelaksanaan pembelajaran untuk seluruh peserta didik, sedangkan Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) memberikan dukungan individual bagi anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya kolaborasi yang efektif, anak berkebutuhan khusus tidak hanya memperoleh layanan akademik yang sesuai, tetapi juga dukungan sosial dan emosional yang mendorong keberhasilan mereka dalam proses belajar.

Kolaborasi antara Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) dan Guru kelas ideal untuk diwujudkan, namun kenyataannya implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Seorang Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) harus mempunyai latar belakang pendidikan khusus terutama dalam bidang Pendidikan inklusi. Akan tetapi, beberapa sekolah inklusif banyak yang belum memiliki guru berdedikasi dengan latar belakang khusus, Hal ini menunjukkan bahwa jangkauan layanan Pendidikan inklusif di beberapa sekolah belum optimal, sehingga anak berkebutuhan khusus tidak dapat maksimal dalam mengikuti dan memahami pembelajaran. Padahal Standard kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) terdiri dari empat standard yang harus dipenuhi yaitu standar pedagogik, standar kepribadian dan standar professional dan standar sosial. Ketika standar-standar ini belum terpenuhi atau tidak didukung dengan baik oleh lingkungan sekolah, maka kualitas dan jangkauan pendidikan inklusif menjadi kurang maksimal, sehingga anak-anak berkebutuhan khusus tidak mendapatkan perhatian dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Permasalahan kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) masih menjadi tantangan utama dalam pendidikan inklusif karena masih banyak Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kondisi ini mengakibatkan Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) kesulitan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan individual anak berkebutuhan khusus sehingga masih ditemukan Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) yang belum mampu memberikan rangsangan yang tepat sesuai kebutuhan anak berkebutuhan khusus, serta kurang memahami metode pengasuhan dan bentuk perlindungan yang sesuai. Guru yang mempunyai pengetahuan yang kurang pada anak berkebutuhan khusus juga akan menyebabkan anak tidak mendapatkan pelayanan pendidikan yang tepat dengan kebutuhannya<sup>19</sup>. Kurangnya penguasaan pengetahuan dasar ini menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya efektivitas peran Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) di sekolah inklusi<sup>20</sup>.

Permasalahan tersebut semakin diperberat oleh beban kerja yang tinggi yang harus ditanggung oleh Guru Pendamping Khusus. Ketika melakukan tugasnya, beban kerja yang harus ditanggung oleh Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) cenderung lebih berat dibandingkan dengan guru yang

<sup>19</sup> Hena Safira Endah Kumala, Hibana, and Susilo Surahman, “Implementasi Pendidikan Inklusi pada model pembelajaran sentra imtaq muslim di TK Talenta Semarang,” *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* Vol 4, No, no. 1 (2022): 96, <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1038>.

<sup>20</sup> Cahyaningsih And Nasir, “Pengembangan kompetensi guru pendamping anak usia dini berkebutuhan khusus dengan Autism Spectrum Disorder (ASD).”

mengajar anak biasa. Hal ini karena mereka harus memberikan dukungan dan bantuan tambahan kepada anak berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan dalam proses belajar.<sup>21</sup> Masih di temukan Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) yang tidak menjalankan tugasnya secara optimal, seperti hanya mengikuti sebagian kegiatan tanpa terlibat penuh dalam proses pembelajaran, serta kurangnya pemahaman dalam menangani permasalahan yang berkaitan langsung dengan pembelajaran, sehingga menyebabkan hambatan yang terus berulang dan memunculkan masalah baru bagi anak<sup>22</sup>. Kondisi ini pada akhirnya berdampak pada rendahnya kemampuan profesional Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) dalam melaksanakan tugas di sekolah inklusi.

Melihat kondisi tersebut, penting untuk menelaah lebih lanjut bagaimana kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Tujuan utama diambilnya permasalahan kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) memengaruhi proses pembelajaran di taman kanak-kanak khususnya dalam pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus. Hal ini melibatkan pengkajian bagaimana Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) secara efektif memberikan dukungan pendidikan yang disesuaikan

<sup>21</sup> Farinda Nur Khasanah et al., “Peran Shadow Teacher terhadap semangat belajar anak,” *Peshum : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 4, no. 2 (2025): 1603–12.

<sup>22</sup> Nopa Wilyanita and Utari Tri Wahyuni, “Analisis pemilihan media pembelajaran sentra imtaq di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru,” *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education* 1, no. 2 (2021): 143, <https://doi.org/10.24014/kjiece.v1i2.6297>.

dengan kebutuhan unik anak berkebutuhan khusus. Kompetensi mereka mencakup menjembatani kesenjangan komunikasi dan pembelajaran antara anak berkebutuhan khusus dan guru kelas, memastikan semua peserta didik sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran.

Selain permasalahan kompetensi dan beban kerja yang dihadapi, Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) juga menjalankan peran dan tugas spesifik yang mungkin tidak dapat dilakukan oleh guru biasa, mereka bertugas memberikan bimbingan individual kepada anak berkebutuhan khusus agar dapat menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran, yaitu dengan membantu mengatasi tantangan perilaku dan sosial, maupun akademik yang membutuhkan pendekatan berbeda dari anak reguler serta mengadaptasi materi atau metode pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan setiap anak. Memahami dan menjelaskan kompetensi-kompetensi ini membantu menyoroti kontribusi penting Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) dalam memfasilitasi pendidikan inklusif dan meningkatkan hasil belajar bagi anak berkebutuhan khusus.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pengaruh Kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) terhadap Proses Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Tembilahan Kota Pekanbaru?
2. Apakah Ada Pengaruh Kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) Terhadap Prosesi Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Tembilahan Kota Pekanbaru?

3. Berapa Besar Pengaruh Kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) Terhadap Proses Belajar Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Tembilahan Kota Pekanbaru?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) terhadap proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Tembilahan Kota Pekanbaru.
2. Untuk Mengetahui Apakah Ada Pengaruh Kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) Terhadap Proses Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Tembilahan Kota Pekanbaru.
3. Untuk Mengetahui Berapa Besar Pengaruh Kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) Terhadap Proses Belajar di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Tembilahan Kota Pekanbaru.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan baru, baik kepada peneliti, para akademis maupun pada guru khususnya Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*). Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini akan memberikan informasi dan pemahaman mengenai fungsi serta tugas Guru Pendamping Khusus dalam melaksanakan tanggung jawab proses pembelajaran di Taman kanak-kanak.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi lembaga taman kanak-kanak terkait keberadaan Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) dalam proses pembelajaran. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat mendorong peningkatan kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) dan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran di sekolah inklusi.

### E. Kajian Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penulisan yang juga menyoroti isi mengenai Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*). Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Sri Marwiyati (2022), yang berjudul “Shadow Teacher dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini di Lembaga Raudlatul Athfal”. Penelitian ini menunjukkan penemuan bahwa *Shadow Teacher* memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Tanggung jawab mereka meliputi membantu guru inti dalam perencanaan, kegiatan pembelajaran, dan dalam evaluasi pembelajaran<sup>23</sup>. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, penelitian Sri Marwiyati berfokus pada peran *Shadow Teacher* dan aktivitas dalam proses pembelajaran anak usia dini di lembaga RA, sementara penelitian yang akan dilakukan akan mengkaji Kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) di Taman Kanak-Kanak.

---

<sup>23</sup> Sri Marwiyati "shadow teacher dalam proses pembelajaran anak usia dini di lembaga Raudlatul Athfal" JoECCE," *Journal of Early Childhood and Character Education* 2, no. (2022).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nopa Wilyanita, Susi Herlinda, Dian Restia Wulandari (2021), dengan judul: “Efektivitas Peran Guru Pendamping (*Shadow Teacher*) Anak Hiperaktif Dalam Proses Pembelajaran”. Hasil penelitian menunjukkan jika efektivitas Guru Pendamping (*Shadow Teacher*) dapat berjalan dengan baik apabila memenuhi kriteria tertentu, seperti memiliki kemampuan memahami karakteristik dan keragaman anak berkebutuhan khusus serta mengetahui cara penanganannya secara tepat. Selain itu, Guru Pendamping (*Shadow Teacher*) dituntut memiliki kesabaran tinggi karena berhadapan dengan anak yang memiliki sifat dan perilaku berbeda dibandingkan anak reguler<sup>24</sup>. Perbedaannya adalah jurnal ini menyoroti efektifitas peran guru pendamping sedangkan pada penelitian akan menyoroti pengaruh kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*).

Ketiga, penelitian yang dilakukan Ayu Lestari, dan kawan-kawan (2024), dengan judul “Pengaruh Guru Pendamping Khusus (GPK) Terhadap Kualitas Belajar Anak Inklusi”. Hasil penelitian menemukan bahwa keberadaan Guru Pendamping Khusus terhadap kualitas belajar anak inklusi sangatlah besar pengaruhnya. Namun, penelitian tersebut juga menemukan bahwa masih terdapat sekolah yang belum menyediakan Guru Pendamping Khusus<sup>25</sup>. Perbedaannya terletak pada fokus kajian. Penelitian Ayu Lestari menyoroti

---

<sup>24</sup> Wilyanita and Wahyuni, “Analisis pemilihan media pembelajaran sentra imtaq di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru.”

<sup>25</sup> Lestari et al., “Pengaruh Guru Pendamping Khusus (GPK) terhadap kualitas belajar anak inklusi.”

pengaruh kompetensi Guru Pendamping Khusus terhadap kualitas belajar anak inklusi, sedangkan pada penelitian akan berfokus pada pengaruh kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) terhadap proses pembelajaran.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Mega Sari Nurhamidah, dan Kusumawardani (2022), yang berjudul: “Pengaruh Peran Guru Pendamping Terhadap Proses Pembelajaran di Taman Kanak Kanak Kecamatan Purwakarta, Cilegon-Banten”. Penelitian ini menunjukkan penemuan bahwa terdapat pengaruh signifikan peran Guru Pendamping terhadap proses pembelajaran. Temuan ini dibuktikan dengan hasil perhitungan regresi linier sederhana dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,005$ , yang mengindikasikan adanya pengaruh antara kedua variabel<sup>26</sup>. Perbedaannya terletak pada pada fokus kajian. Penelitian yang dilakukan Mega Sari Nurhamidah dan Kusumawardani menitikberatkan pada peran guru pendamping, sedangkan penelitian ini akan berfokus pada kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Arimbi Nur Aurina dan Zulkarnaen (2022), yang berjudul: “Efektivitas Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Anak Usia Dini”. Penelitian ini menunjukkan penemuan bahwa peran guru pendamping sangat

---

<sup>26</sup> Nurhamidah, Maryani, and Kusumawardani, “Pengaruh Peran Guru Pendamping terhadap proses pembelajaran di Taman Kanak Kanak Kecamatan Purwakarta , Cilegon-Banten The Influence of the Role of Assistance Teachers on the Learning Process in Kindergarten, Purwakarta District , Cilegon-Banten.”

efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini terlihat dari terpenuhinya sejumlah indikator, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, di mana guru pendamping mampu menguasai kelas, mampu mendorong peningkatan hasil belajar, dengan sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran<sup>27</sup>. Perbedaannya, jurnal ini berfokus pada Peran Guru Pendamping dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) terhadap proses pembelajaran.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Binolombangan (2024), yang berjudul “Peran Guru Pendamping dalam Membantu Proses Pembelajaran pada TK Satap Bunong”. Penelitian ini menunjukkan penemuan bahwa Guru Pendamping yang ada di TK Satap Bunong memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru pendamping turut menyusun rencana pembelajaran bersama guru inti, mendampingi aktivitas harian anak, serta membantu dalam mengevaluasi perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak<sup>28</sup>. Perbedaannya, jurnal ini menyoroti peran praktis guru pendamping dalam proses belajar-mengajar, serta kendala yang mereka hadapi dalam situasi nyata di kelas. sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada

<sup>27</sup> Arimbi Nur Aurina, “Efektivitas Peran Guru Pendamping dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada anak usia dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6791–6802, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3450>.

<sup>28</sup> Pratiwi Binolombangan, “Peran Guru Pendamping dalam membantu proses pembelajaran pada TK Satap Bunong Pratiwi Binolombangan,” *Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)* 04, no. 02 (2024): 32–42.

kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) secara teoritis dan fungsional, serta bagaimana kompetensi tersebut berdampak langsung pada kualitas pembelajaran.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Dela Marisana dan Nenden Ineu Herawati (2023). Yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru Pendamping Khusus Dalam Proses Pembelajaran Inklusi Di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian mengindikasikan bahwa diperlukan adanya pengembangan model pembelajaran di sekolah inklusi yang menitikberatkan pada kebutuhan peserta didik yang di dukung oleh kemampuan profesionalitas guru. Kemampuan profesionalisme tersebut berdasarkan pada beberapa aspek menurut teori *Educator Standard Ohio Teacher*<sup>29</sup>. Perbedaannya, jurnal ini meneliti Pengaruh Kompetensi Guru Pendamping Khusus di tingkat Sekolah Dasar sementara penelitian ini meneliti pengaruh Kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) di tingkat Taman Kanak-Kanak.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Fina Septi Aristya, Sowiyah, Riswanti Rini (2023) dengan judul “*The Role of Shadow Teacher in Inclusive School: A Literature Review*”. Penelitian ini menunjukkan penemuan bahwa peran *Shadow Teacher* di sekolah inklusif sangat signifikan dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah inklusi. Keberadaan *Shadow Teacher* terbukti mampu meningkatkan partisipasi, konsentrasi, motivasi

---

<sup>29</sup> Nenden Ineu Herawati Dela Marisana, “Pengaruh Kompetensi Guru Pendamping Khusus dalam proses pembelajaran inklusi Di Sekolah Dasar,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 03 (2023): 5072–87.

belajar, serta kemampuan sosial anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, keterlibatan Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) secara profesional dan terkoordinasi menjadi faktor yang penting dalam mewujudkan pendidikan inklusi yang efektif dan berdaya guna<sup>30</sup>. Perbedaannya, jurnal ini bersifat tinjauan literatur, yang menyajikan gambaran umum tentang beragam peran Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) di sekolah inklusi berdasarkan hasil studi dari berbagai jenjang pendidikan dan negara sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) terhadap proses pembelajaran di taman kanak-kanak.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Ana Fatwa Fauziyah dan Ratnasari Diah Utami (2024), dengan judul “*The Role of Shadow Teachers (GPK) in Optimizing Pull-Out Classes for Children with Special Needs in Inclusive Schools*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya peran Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas *pull-out* pada sekolah inklusif<sup>31</sup>. Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) berperan dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan masing-masing anak berkebutuhan khusus, dengan memanfaatkan

---

<sup>30</sup> Aristya and Rini, “The Role of Shadow Teacher in inclusive school : A Literature Review.”

<sup>31</sup> Ana Fatwa Fauziyah and Ratnasari Diah Utami, “The Role of Shadow Teachers (GPK) in optimizing pull-out classes for children with special needs in inclusive schools,” *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)* 3, no. 2020 (2024): 2710–22, <https://doi.org/10.23917/iseth.5263>.

model dari pembelajaran kooperatif, media yang sesuai, serta penyesuaian waktu belajar.

Selain itu, Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) juga membantu menyusun dan menerapkan Program Pembelajaran Individual, serta menjalin komunikasi intensif dengan guru kelas dan orang tua guna menunjang perkembangan akademik dan sosial siswa. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa dengan strategi yang tepat, pembelajaran diikelas tarik menjadi lebih efektif, dan siswa berkebutuhan khusus dapat belajar dengan lebih optimal dan mandiri. Perbedaannya, jurnal ini lebih menekankan bagaimana dari peran Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) dalam praktik pembelajaran dengan fokus pada strategi dan pendekatan pembelajaran dalam konteks sekolah dasar inklusif sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) terhadap keseluruhan dari proses pembelajaran Di Taman kanak-kanak.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Ardheila Setya Yudhani, Endang Fauziati (2025), Minsih dengan judul “*Exploration Of Shadow Teacher And Core Teacher Collaboration In The Learning Process At Inclusive Elementary Schools In Surakarta*”. Penelitian ini menunjukkan penemuan bahwa keberadaan Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) dalam pendidikan inklusif berperan penting dalam memberikan dukungan secara individual kepada peserta didik berkebutuhan khusus<sup>32</sup>. Guru

---

<sup>32</sup> Ardheila Setya Yudhani, Endang Fauziati, and Minsih, “Exploration of Shadow Teacher and Core Teacher collaboration in the learning process at inclusive elementary

Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) menjadi jembatan antara guru kelas, siswa, dan lingkungan belajar, membantu siswa dalam beradaptasi secara sosial maupun akademik.

Penelitian ini menekankan bahwa Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) mampu meningkatkan konsentrasi belajar, menumbuhkan rasa percaya diri siswa, serta mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran di kelas reguler. Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) juga memiliki tanggung jawab dalam mendorong siswa agar mampu mencapai kemandirian secara bertahap melalui pendekatan personal dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Perbedaannya, jurnal ini membahas fungsi dan kontribusi shadow teacher dalam konteks pendidikan inklusif secara luas, tanpa membatasi pada jenjang pendidikan tertentu sedangkan penelitian yang akan dilakukan secara khusus meneliti pengaruh kompetensi guru pendamping khusus terhadap proses pembelajaran di taman kanak-kanak.

#### **F. Landasan Teori**

Penelitian ini didasarkan pada sejumlah teori dan konsep yang relevan, yang akan diuraikan secara rinci dalam bab ini. Landasan teori ini akan memberikan kerangka kerja untuk menganalisis data dan menginterpretasi temuan penelitian. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan kerangka berpikir yang komprehensif bagi penelitian.

## 1. Pengertian Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*)

Guru Pendamping Khusus dalam sistem pendidikan inklusi, dikenal dengan sebutan *Shadow Teacher* dan berperan sebagai seorang tenaga pendidik sekaligus pendamping bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang menempuh pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan umum<sup>33</sup>. Dalam praktiknya, Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) bekerja secara langsung mendampingi anak berkebutuhan. Tugas utamanya adalah memastikan anak mendapatkan perhatian khusus sesuai kebutuhannya, sehingga tujuan pendidikan inklusif dapat tercapai secara optimal<sup>34</sup>.

Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) membantu anak berkebutuhan khusus agar dapat memahami pelajaran dengan lebih baik, melatih kemampuan berinteraksi sosial, dan membimbing mereka agar mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Bagi anak dengan kategori kebutuhan khusus tertentu, Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) berperan penting dalam mengadaptasi metode pembelajaran sehingga sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak, sekaligus

---

<sup>33</sup> Hanaa Hanifah and Mia Evani Efendi, “Peran Penting Guru Pembimbing Khusus dalam pendidikan inklusi di SDI Al-Muttaqin,” *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 8, no. 3 (2022): 167–71.

<sup>34</sup> Yulinarti Setianingrum. *Shadow Teacher*. (Medan: UD Bookies Indonesia. 2019), hlm. 3.

membangun keterampilan sosial mereka di lingkungan sekolah<sup>35</sup>.

Dengan adanya pendampingan tersebut, anak berkebutuhan khusus tidak hanya dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan mereka di lingkungan sekolah inklusif.

Menurut Buku Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif (2007), Guru Pendamping Khusus (*Shadow teacher*) memiliki latar belakang Pendidikan khusus atau pendidikan luar biasa atau pernah mendapati pelatihan terkait pendidikan khusus atau luar biasa, dan ditugaskan di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif untuk memberikan dukungan akademik maupun non-akademik kepada peserta didik berkebutuhan khusus<sup>36</sup>. Hal ini diperlukan karena anak berkebutuhan khusus membutuhkan layanan pembelajaran yang berbeda dari anak reguler, sehingga Guru Pendamping Khusus (*Shadow teacher*) harus memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus untuk memberikan dukungan yang sesuai.

Syamsudin dalam Siti Liani menyatakan bahwa guru memiliki peran penting yang dapat mengubah perilaku (*behavoured changes*) peserta didik dan perilaku positif perlu diawali dari teladan yang diberikan guru itu sendiri, Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk menunjukkan perilaku terpuji sehingga dapat menjadi *role model* atau

---

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> Ujang Cepi Barlian et al., “Peran Guru Kelas dan Guru Pendamping Khusus dalam meningkatkan layanan pendidikan inklusi di TK Ibnu Sina,” *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 6, no. 2 (2023): 623–34, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.648>.

suri teladan bagi peserta didiknya. Hal ini menekankan bahwa pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga harus menunjukkan perilaku terpuji yang dapat diteladani peserta didiknya<sup>37</sup>. Prinsip ini juga berlaku bagi seorang Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) yang bertugas membimbing dan mendampingi anak berkebutuhan khusus<sup>38</sup>. Karena anak berkebutuhan khusus ini akan memerlukan figur yang dapat menjadi teladan, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Guru Pendamping Khusus (*Shadow teacher*) memiliki peran yang sangat strategis dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. Perannya adalah membantu mengontrol perilaku anak berkebutuhan khusus di kelas dan menjembatani instruksi yang di berikan guru kelas. Di kelas, anak berkebutuhan khusus dibantu untuk tetap berkonsentrasi selama proses pembelajaran, serta membantu berinteraksi dengan teman-temannya. Selain itu, Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) juga menjadi penghubung informasi antara guru kelas dan orang tua.

Kehadiran Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*), memungkinkan anak berkebutuhan khusus mendapatkan perhatian

---

<sup>37</sup> Siti Liani, "Peran Guru Pendamping Khusus pada program layanan pendidikan inklusi di TK Idaman Banjarbaru," *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 3 (2021), <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i1.828>.

<sup>38</sup> Muhammad Iqbal Ansari, "Peran Guru Pendamping Khusus Dalam mengembangkan emosional anak autis di Kelas 1A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Universitas Islam et al.," *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* No. 1 (2021): 21–39, <Https://Doi.Org/10.35931/Am.V6i1.418>.

penuh selama proses pembelajaran sehingga anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik didalam kelas, bahkan membantu anak mengejar ketertinggalan pembelajaran. Dengan dukungan tersebut, anak dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum kelas serta mengikuti perkembangan akademik dan sosial setara dengan teman-teman sebayanya<sup>39</sup>. Mendukung hal tersebut maka seorang guru harus memiliki kompetensi dalam diri yakni kompetensi pedagogik kompetensi profesional, kompetensi sosial dan juga keperibadian<sup>40</sup>.

## 2. Kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*)

Sub bab ini akan membahas kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) yang meliputi definisi kompetensi dan kompetensi-kompetensi apa saja yang harus dimiliki. Pembahasan ini akan memberikan landasan pemahaman yang diperlukan untuk menganalisis kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*), berikut penjelasannya :

### a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan istilah yang diadopsi dari bahasa Inggris yaitu *competence* yang memiliki arti kemampuan atau

<sup>39</sup> Mifta Wahyu and Rafa Sakina, “The Role Of Shadow Teacher to reduce social aggressiveness in class 1 Students Elementary School: Peran Shadow Teacher Untuk Menurunkan Agresivita Sosial Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar” 8 (2020): 1–7.

<sup>40</sup> Munawarah, Raden Rachmy Diana, Suminah, “Analisis Pembentukan Karakter : Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Usia Dini,” *El-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* Vol. 2, No, no. 02 (2024): 31–40, <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol202.2024.31-40>.

keahlian<sup>41</sup>. Secara garis besar, kompetensi dapat diartikan sebagai gabungan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki dan dikuasai seseorang agar dapat melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas dengan efektif dan memenuhi tanggung jawabnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan di kuasai oleh guru atau dosen saat mereka melaksanakan tugas keprofesionalan<sup>42</sup>. Untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas, seseorang harus memiliki kumpulan tindakan intelejen yang dilandasi tanggung jawab yang dikenal sebagai kompetensi<sup>43</sup>. Dengan kata lain, kompetensi tidak hanya menuntut penguasaan aspek kognitif dan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup sikap profesional yang mencerminkan integritas serta komitmen.

Dalam konteks profesi guru, kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan tugas kegurunya guna mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi guru mencerminkan kemampuan seorang pendidik untuk

---

<sup>41</sup> Wibowo, A. Manajemen Kinerja Berbasis Kompetensi. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007). hlm 74.

<sup>42</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Bandung: Permana,2006)

<sup>43</sup> Abdul Majid, Perencanaan pembelajaran mengembangkan Standar Kompetensi Guru, (Bandung: PT. Remaja. 2017), hlm 52.

menjalankan tugas dan kewajiban mereka secara layak, profesional dan penuh bertanggung jawab. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan formal, pelatihan, dan pembelajaran mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar<sup>44</sup>.

Kompetensi guru berperan penting dalam membangun hubungan positif dengan peserta didik, memfasilitasi proses pembelajaran, serta mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka. Tingkat kompetensi yang dimiliki seorang guru akan merefleksikan kualitas dirinya, yang tampak melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru<sup>45</sup>. Dengan demikian, kompetensi bukan hanya sekadar kemampuan teknis, tetapi juga mencakup integritas dan dedikasi terhadap profesi guru.

Jadi kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru pendamping yang bertugas mendampingi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Kompetensi ini meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial

---

<sup>44</sup> Jejen Musfah. Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik. (Jakarta: Prenada Media Group, 2012)

<sup>45</sup> Nita Priyanti and Jhoni Warmansyah, “The Effect of loose parts media on early childhood naturalist intelligence,” *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 15, no. 2 (2021): 239–57, <https://doi.org/10.21009/jpud.152.03>.

yang berorientasi pada kebutuhan anak berkebutuhan khusus secara individual.

b. Kompetensi-Kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*)

Pada hakikatnya seorang guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif<sup>46</sup>. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru harus memiliki seperangkat kompetensi yang tidak hanya menunjang penguasaan materi, tetapi juga memengaruhi kualitas interaksi dan hasil pembelajaran. Hal ini tertuang dalam Permendikbud 137 tahun 2014 pasal 26 dan 27 juga menetapkan bahwa guru pendamping dan guru pendamping muda harus memiliki kompetensi dalam kualifikasi akademik. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional<sup>47</sup>. Dengan demikian, penguasaan keempat kompetensi tersebut menjadi prasyarat penting bagi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) untuk dapat melaksanakan tugas pendampingan secara optimal dan mendukung proses pembelajaran. Penjelasan lebih rinci tentang kompetensi tersebut sebagai berikut:

- 1) Pedagogik

---

<sup>46</sup> Eny Munisah, "Proses Pembelajaran Anak Usia Dini," *Jurnal Elsa* 18, no. Vol 18, No 2 (2020): 1–12.

<sup>47</sup> Permendikbud, lampiran VII, No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru terkait penguasaan teori serta penerapannya dalam proses pembelajaran. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik serta penguasaan teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik, termasuk kemampuan mengembangkan kurikulum, pemanfaatan tujuan instruksional khusus untuk mendukung proses belajar. Kemampuan ini sangat menentukan keberhasilan guru dalam menyelenggarakan prosesi pembelajaran yang bermakna. Kompetensi pedagogik juga merefleksikan kemampuan guru untuk menciptakani suasana dan pengalaman belajar yang beragam.

Menurut Syaiful Sagala, kompetensi pedagogik sangat penting karena berkaitan langsung dengan keberhasilan proses pembelajaran, mencakup kemampuan dalam manajemen pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga pengembangan peserta yang mengalami kesulitan belajar. Dalam konteks Pendidikan anak usia dini, hal ini mencakup perencanaan kegiatan bermain yang mendukung pencapaian perkembangan anak, serta kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan yang disesuaikan dengan kelompok usia anak.

Guru yang memiliki kecerdasan dan kreativitas mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien

sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung optimal dan tidak terbuang percuma. Dalam Pendidikan anak usia dini saat ini, guru membutuhkan kompetensi pedagogik yang kuat untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang terus berkembang<sup>48</sup>.

Lebih lanjut, Marit Boe dalam penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru mencakup keterlibatan, memotivasi, dan mendukung anak-anak<sup>49</sup>. Ini menegaskan bahwa guru tidak cukup hanya hadir secara fisik dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga harus terlibat aktif dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada anak. Keterlibatan aktif ini menjadi bagian penting dari kompetensi pedagogik yang berdampak langsung pada kualitas interaksi dan efektivitas proses pembelajaran anak usia dini, terutama bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 lampiran 2, kompetensi pedagogik yang perlu dimiliki oleh guru pendamping mencakup sejumlah aspek utama, antara lain:

<sup>48</sup> Jalongo, M. R., Fennimore, B. S., Pattnaik, J., Laverick, D. M., Brewster, J., & Mutuku, M. (2021). “Blended learning in early childhood teacher education: A mixed-methods study of online and face-to-face instruction,” *Early Childhood Education Journal*, 49(3), 343–356.

<sup>49</sup> Marit Boe et al., “Pedagogical Leadership in activities with children – A shadowing study of early childhood teachers in Norway and Finland,” *Teaching and Teacher Education* 117 (2022): 103787, <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103787>.

- a) Melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, pengasuhan dan perlindungan, sesuai yang telah disusun berdasarkan perkembangan anak.
  - b) Merencanakan strategi pembelajaran yang efektif.
  - c) Menyiapkan media atau alat belajar yang sesuai kebutuhan anak.
  - d) Melaksanakan pengasuhan dan perlindungan, serta melaksanakan kegiatan evaluasi dan umpan balik.
- 2) Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru yang mencakup kepribadian dan jati diri sebagai pendidik yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian menggambarkan prinsip bahwa guru adalah figur yang layak untuk digugu dan ditiru. Dengan kata lain, guru menjadi panutan yang memberikan contoh positif bagi peserta didik. Hal ini penting karena anak-anak cenderung meniru perilaku dan ucapan yang mereka lihat serta dengar dari lingkungannya.

Menurut Moh. Uzer Usman, kemampuan kepribadian guru mencakup beberapa aspek, yaitu mengembangkan kepribadian,

erinteraksi dan berkomunikasi, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, serta melaksanakan administrasi sekolah<sup>50</sup>.

Kepribadian sendiri merupakan keseluruhan kemampuan, perilaku, kebiasaan, dan tindakan seseorang, baik secara jasmani, rohani, mental, maupun emosional, yang tersusun secara teratur dan dipengaruhi oleh lingkungan. Pola tersebut kemudian membentuk perilaku yang mencerminkan upaya menjadi pribadi sesuai harapan. Dalam praktiknya, seorang guru perlu menempatkan diri secara tepat, misalnya bersikap empati ketika menghadapi kebutuhan dan keinginan peserta didik dengan penuh kesabaran, melindungi, serta melayani mereka, namun juga mampu bersikap kritis ketika diperlukan untuk membentuk karakter dan disiplin anak<sup>51</sup>.

Kepribadian diartikan juga sebagai sikap dan perilaku yang dimiliki seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan tertentu. Seorang guru yang memiliki kepribadian luhur akan menunjukkan kepribadian yang jujur, bertanggung jawab terhadap tugas, serta menjadi teladan dalam perilaku. Berdasarkan uraian tersebut, kepribadian yang baik dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik kepada peserta didik maupun

---

<sup>50</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003)

<sup>51</sup> Sedarmayanti, *Pengembangan kepribadian pegawai*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2010), hlm. 2.

masyarakat, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut di gugu (ditaati nasihatnya, ucapan dan perintahnya), dan tiru (dicontoh sikap dan perilakunya). Dengan demikian, kepribadian guru merupakan salah satu faktor terpenting yang berkontribusi besar terhadap keberhasilan proses belajar peserta didik.

### 3) Profesional

Seorang guru dikategorikan sebagai profesional apabila guru memiliki kemampuan standar, baik dalam bidang akademik, pedagogis, kualifikasi, maupun sosial. Selain itu, guru profesional merupakan guru yang mampu mengintegrasikan kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.

Guru profesional merupakan pendidik yang memahami setiap tahapan perkembangan anak. Seperti yang dikemukakan oleh Waluyo bahwa guru profesional merupakan guru yang mampu melaksanakan perannya dengan optimal, baik saat berperan aktif maupun pasif dalam proses pembelajaran, serta membantu memahami cara berpikir anak. Selain itu, guru profesional juga memiliki keterampilan dasar yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Pemahaman yang tepat

terhadap pembelajaran akan membantu anak berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Kompetensi profesional menuntut agar guru senantiasa memperbarui pengetahuan serta menguasai materi pelajaran yang disajikan. Hal ini penting karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut guru untuk terus mengikuti perubahan agar materi pembelajaran tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam proses penyampaian materi, guru berperan sebagai sumber pengetahuan yang senantiasa memberikan kontribusi tanpa henti dalam mengelola proses pembelajaran<sup>52</sup>. Dengan demikian, penguasaan kompetensi profesional memungkinkan guru untuk memberikan layanan pendidikan yang optimal serta memastikan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang berkualitas.

Adapun kompetensi profesional meliputi:

- a) Memahami tahapan perkembangan anak, yang mencakup pemahaman mengenai kesinambungan tingkat perkembangan anak sejak lahir hingga enam tahun, penguasaan terhadap standar tingkat pencapaian

---

<sup>52</sup> Rusman, Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesional Guru, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.57.

perkembangan anak serta memahami bahwa tingkat pencapaian perkembangan setiap anak berbeda-beda.

- b) Memahami pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk pemahaman terhadap berbagai aspek perkembangan, pengetahuan mengenai kebutuhan gizi anak serta jenis makanan yang aman sesuai dengan tahapan usia, dan penguasaan tentang pola pengasuhan yang tepat berdasarkan usia anak.
- c) Memahami prinsip pemberian rangsangan dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan, yang mencakup pengetahuan tentang metode pemberian stimulasi pendidikan, strategi pengasuhan yang tepat, serta upaya perlindungan anak dari berbagai bentuk kekerasan dan diskriminasi.
- d) Membangun kerja sama yang konstruktif dengan orangtua, dengan disertai pemahaman terhadap berbagai faktor yang memengaruhi pengasuhan anak, termasuk kondisi sosial ekonomi, latar belakang keluarga, serta lingkungan sosial kemasyarakatan yang berdampak pada perkembangan anak.
- e) Berkommunikasi secara efektif, yakni mampu menjalin komunikasi yang empatik dengan orang tua peserta didik,

maupun dengan peserta didik, melalui berbagai bentuk komunikasi, baik secara fisik, verbal maupun non-verbal.

#### 4) Sosial

Kompetensi sosial adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh pendidik untuk berinteraksi dan membina hubungan secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau peserta didik, serta masyarakat. Kompetensi ini diperlukan karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kualitas interaksi sosial yang tercipta di lingkungan sekolah<sup>53</sup>. Kompetensi ini tampak pada kemampuan guru untuk menjalin komunikasi yang baik, membangun kerja sama, serta beradaptasi dengan seluruh warga sekolah dan lingkungan sekitar. Kompetensi sosial memungkinkan guru menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif, kolaboratif, dan mendukung tercapainya tujuan Pendidikan.

Kemampuan sosial sangat penting, karena manusia adalah makhluk sosial. Segala aktivitas dan proses pembelajaran tidak terlepas dari pengaruh dari orang lain. Jika tujuan pendidikan pada akhirnya adalah membentuk peserta didik yang utuh, maka proses pendidikan harus mendukung peserta didik dalam mencapai kematangan emosional dan sosial, baik sebagai

---

<sup>53</sup> *Ibid.*

individu maupun anggota masyarakat, di samping mengembangkan kemampuan intelektualnya<sup>54</sup>. Adapun kompetensi sosial meliputi:

- 1) Beradaptasi\_dengan lingkungan, seperti menyesuaikan diri dengan rekan sejawat, menaati semua peraturan lembaga serta menyesuaikan\_diri\_dengan\_masyarakat sekitar.
- 2) Berkommunikasi\_secara efektif, dengan orang tua peserta didik, dan dengan pesertai didik, baik secara fisik, verbal maupun non verbal.

Selain menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial, Guru Pendamping Khusus (*Shadow teacher*) juga harus mempunyai kompetensi tambahan. Menurut Giangreco mengatakan bahwa kualifikasi yang dipersyaratkan untuk Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) adalah memiliki pengetahuan yang memadai terkait pendidikan anak berkebutuhan khusus, menguasai keterampilan pendampingan dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, memiliki kesabaran yang tinggi, serta

---

<sup>54</sup> *Ibid*

memahami karakter dan keunikan setiap anak yang didampingi<sup>55</sup>.

Sejalan dengan pandangan Mumpuniarti yang menegaskan bahwa kompetensi Guru Pendamping Khusus (Shadow Teacher) dalam pendidikan inklusif memang tidak cukup hanya mengacu pada standar umum guru, melainkan memiliki penekanan yang lebih spesifik. Menurut Mumpuniarti, kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) tetap mencakup empat aspek utama pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, namun dalam konteks inklusif keempatnya diterjemahkan secara lebih terarah pada kebutuhan anak berkebutuhan khusus<sup>56</sup>. Dengan demikian, kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) bukan hanya harus memenuhi standar umum guru, tetapi juga harus memperkuat aspek yang relevan dengan kebutuhan pendidikan inklusif agar dapat mendukung optimalisasi pembelajaran anak berkebutuhan khusus secara holistik dan berkelanjutan.

Mudjito juga mengungkapkan bahwa Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) memiliki kompetensi yang

---

<sup>55</sup> Anis Fitriyah, “Shadow Teacher: Agen Profesional Pembelajaran Bagi Siswa Dengan Disabilitas Di SMP Lazuar Di Kamila-GIS Surakarta,” *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 15, N, no. 2 (2018): 1–20, <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i2.845>.

<sup>56</sup> *Ibid.*

mencakup menyusun instrumen penilaian pendidikan khusus, melaksanakan pendampingan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, memberikan bantuan layanan khusus, memberikan bimbingan secara berkesinambungan untuk siswa berkebutuhan khusus, dan memberikan bantuan sesuai kebutuhan individual peserta didik berkebutuhan khusus<sup>57</sup>. Kompetensi ini menegaskan bahwa kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) bukan hanya mendukung pembelajaran di kelas, tetapi juga memberikan layanan tambahan yang bersifat individual, adaptif, dan berkesinambungan.

Lebih rinci menurut Liani, kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) meliputi kemampuan melakukan observasi dan identifikasi kebutuhan anak, menyusun Program Pembelajaran Individu (PPI) yang tepat, melakukan pendampingan di kelas maupun ruang sumber khusus, serta kolaborasi aktif dengan guru kelas, orang tua, dan tenaga ahli<sup>58</sup>. Kompetensi tambahan ini menjadi bagian penting yang memperkuat peran Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) dalam menjembatani kebutuhan khusus anak dalam

<sup>57</sup> Sujarwanto, dkk, Self Assessment Untuk Guru Sekolah Inklusi. (Cipta media Nusantara: Surabaya. 2023), hlm 8-9.

<sup>58</sup> Liani, “Peran Guru Pendamping Khusus pada program layanan pendidikan inklusi di TK Idaman Banjarbaru.”

proses pembelajaran inklusif. Dengan kompetensi yang lengkap ini, Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) dapat memberikan dukungan yang efektif, mendorong partisipasi aktif anak, serta membantu anak mengatasi berbagai hambatan belajar dan sosial di lingkungan sekolah.

Jika dikaitkan dengan kerangka empat kompetensi guru dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014, maka kompetensi khusus Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) ini dapat dipetakan sebagai berikut. Pada kompetensi pedagogik tidak hanya menekankan pada kemampuan mengelola pembelajaran, tetapi juga meliputi penyusunan program pembelajaran individual (PPI), serta modifikasi strategi dan media pembelajaran sesuai kebutuhan ABK. Kompetensi profesional berkembang lebih jauh menjadi kemampuan untuk menerapkan ilmu pendidikan khusus dan bekerja sama dan melakukan pendampingan. Kompetensi sosial bukan sekadar menjalin komunikasi, tetapi juga berperan sebagai mediator antara anak berkebutuhan khusus dengan teman sebaya, serta menjaga koordinasi intensif dengan guru kelas, kepala sekolah, dan orang tua. Adapun kompetensi kepribadian menuntut untuk mapu bersikap sesuai kebutuhan sesuai psikologi, bersikap sesuai norma, menampilkan pribadi luhur dan kepribadian yang lebih sabar, empatik, dan konsisten,

karena Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) berhadapan langsung dengan anak-anak yang memiliki hambatan belajar maupun perilaku.



**Gambar 1. 1 Skema terkait Kompetensi Guru Pendamping Khusus (Shadow Teacher)**

### 3. Proses Pembelajaran Anak Usia Dini

Proses pembelajaran merupakan langkah atau urutan pelaksanaan yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan ada komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran<sup>59</sup>. Proses pembelajaran mencakup seluruh rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar. Dalam satuan pendidikan, pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan

<sup>59</sup> Rustaman, Strategi belajar mengajar biologi (Jakarta: Depikbud, 2003), hlm 461.

secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta mampu menumbuhkan motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik<sup>60</sup>.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja dikondisikan sebagai bentuk stimulasi dan akan berlangsung efektif apabila bersumber dari tujuan, kebutuhan dan minat peserta didik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kesesuaianya dengan tahapan perkembangan anak, karena hal ini akan mempengaruhi kualitas pengalaman belajar mereka di masa mendatang. Guna mewujudkan pendidikan inklusif, khususnya di lembaga PAUD bukanlah hal yang sederhana. Dibutuhkan perencanaan dan persiapan-persiapan yang detail dan matang. Selain itu diperlukan juga Sumber Daya Manusia yang cukup agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, dibantu dengan terapis dan guru pendamping<sup>61</sup>. Dalam konteks penelitian ini, proses pembelajaran yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*), yang berperan membantu guru inti dalam mendukung perkembangan anak, baik dari aspek akademik, sosial, maupun emosional.

---

<sup>60</sup> Dedi Mulyasana, Pendidikan bermutu dan berdaya saing (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 155.

<sup>61</sup> Hibana, “Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus,” *Proceedings of The 4th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* 12, no. 2 (2020): 37–44.

### a. Perencanaan Proses Pembelajaran

Secara definisi, perencanaan pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses merancang materi pelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, penerapan pendekatan atau metode pembelajaran, serta perancangan evaluasi, yang disusun dalam suatu alokasi waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Proses perencanaan pembelajaran umumnya dituangkan dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perangkat ini memuat komponen-komponen penting seperti identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan sumber pembelajaran<sup>62</sup>. Setiap guru pada satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk merancang perencanaan proses pembelajaran secara lengkap dan sistematis. Perencanaan tersebut bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif<sup>63</sup>.

<sup>62</sup> *Ibid*

<sup>63</sup> Permendikbud 137, tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Perencanaan pembelajaran untuk anak usia dini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik peserta anak. Perencanaan pembelajaran tersebut mencakup:

- 1) Program semester.
- 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan.
- 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran harian<sup>64</sup>.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam rangka membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup langkah-langkah penyusunan materi pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pengajaran, penerapan metode dan pendekatan pembelajaran, serta perencanaan evaluasi dalam alokasi waktu tertentu.

Menurut Nurdin dan Usman, perencanaan pembelajaran adalah pemetaan langkah-langkah menuju tujuan yang diharapkan, yang di dalamnya mencakup unsur-unsur tujuan pembelajaran, materi atau bahan ajar yang akan disampaikan, strategi atau metode mengajar

---

<sup>64</sup> *Ibid.*

yang akan digunakan, serta prosedur evaluasi yang diterapkan untuk menilai hasil belajar peserta didik<sup>65</sup>.

Menurut Sagala, perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses pengembangan adalah pembelajaran sistematik yang memanfaatkan teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Dalam proses ini dilakukan analisis kebutuhan belajar dengan alur yang terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk evaluasi terhadap materi dan aktivitas pembelajaran.
- 2) Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah disiplin adalah cabang dari pengetahuan yang selalu memperhatikan hasil penelitian dan teori-teori mengenai strategi pembelajaran, serta penerapannya dalam praktik pembelajaran.
- 3) Perencanaan pembelajaran sebagai pengembangan ide-ide pembelajaran yang membangun keterkaitan antarkegiatan pembelajaran dari waktu ke waktu.
- 4) Perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem adalah sebuah susunan sumber daya dan prosedur yang menggerakkan proses pembelajaran. Pengembangan sistem pembelajaran dilakukan

---

<sup>65</sup> Sarigatun Mudrikah, dan kawan-kawan. Perencanaan Pembelajaran di sekolah teori dan implementasinya. (Sukoharjo; Pradinata Pustaka. 2021), hlm 3.

secara sistematis, kemudian diimplementasikan sesuai kerangka perencanaan yang telah disusun.

### **b. Fungsi perencanaan pembelajaran**

Proses pembelajaran perlu direncanakan dengan baik karena pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai kompetensi peserta didik. Sebagai suatu upaya yang terarah, proses pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang secara sengaja guna mencapai hasil yang lebih efektif, efisien, dan menarik. Oleh karena itu, setiap tindakannya yang dilakukan harus memiliki kejelasan arah tujuan, kompetensi sumber daya manusia yang diperlukan (bukan hanya jumlahnya, tetapi juga kualitas dan keterampilannya), sumber daya pendukung yang dibutuhkan, tahapan proses yang harus dilaksanakan, serta indikator keberhasilan yang ingin dicapai.

Perencanaan pembelajaran memiliki fungsi untuk menentukan kompetensi yang akan dicapai melalui proses pembelajaran. Penentuan kompetensi ini menjadi aspek paling krusial dalam keberhasilan perencanaan, karena akan memengaruhi seluruh tahapan pelaksanaan pembelajaran<sup>66</sup>.

### **c. Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam upaya meningkatkan kualitas output

---

<sup>66</sup> Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah. Perencanaan pembelajaran di sekolah teori dan implementasinya.

pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran ini harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional.<sup>67</sup> Sejalan dengan hal tersebut, Roy R.Lefrancois menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah penerapan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran<sup>68</sup>. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran tidak hanya sebatas penyampaian materi, tetapi merupakan proses yang menuntut keterampilan guru dalam mengaplikasikan teori pembelajaran ke dalam praktik nyata sehingga tujuan pembelajaran dapat diwujudkan secara efektif.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan sekolah, yaitu proses terjadinya interaksi belajar-mengajar di kelas. Kegiatan pembelajaran menjadi sarana utama bagi guru untuk mentransfer ilmu, membentuk keterampilan, serta menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik. Dalam proses ini, guru berinteraksi dengan peserta didik untuk menyampaikan materi pelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya sekadar aktivitas rutin di sekolah, tetapi merupakan proses fundamental yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan.

---

<sup>67</sup> M. Saekhan Munchit, Pembelajaran Konstekstual (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm 109.

<sup>68</sup> *Ibid.*

Dalam pelaksanaannya di Taman Kanak-Kanak, terdapat beberapa komponen penting yang menjadi bagian dari pelaksanaan pembelajaran, antara lain:

- 1) Identitas mata pelajaran.
- 2) Standar kompetensi.
- 3) Kompetensi dasar.
- 4) Indikator pencapaian kompetensi
- 5) Tujuan pembelajaran
- 6) Materi ajar
- 7) Alokasi waktu
- 8) Metode pembelajaran
- 9) Kegiatan pembelajaran
- 10) Evaluasi hasil belajar
- 11) Sumber belajar<sup>69</sup>.

#### **d. Evaluasi Proses Pembelajaran**

Evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan serta mengolah informasi mengenai proses dan hasil belajar anak. Tujuan evaluasi adalah untuk mengukur tingkat pencapaian kegiatan belajar sebagai dasar pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria dan pertimbangan tertentu<sup>70</sup>. Sejalan dengan pendapat Ralph Tyler,

---

<sup>69</sup> Rusman, Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesional Guru.

<sup>70</sup> Binolombongan, “Peran Guru Pendamping dalam membantu proses pembelajaran pada TK Satap Bunong Pratiwi.”

evaluasi dipahami sebagai kegiatan pengumpulan data untuk menilai sejauh mana, dalam aspek apa, dan bagaimana tujuan pendidikan telah tercapai<sup>71</sup>. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar anak secara berkelanjutan. Melalui evaluasi, pendidik bersama orang tua dapat memperoleh informasi mengenai pencapaian perkembangan anak, yang mencakup gambaran sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang telah dikuasai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran<sup>72</sup>.

Terdapat tiga istilah yang sering digunakan dalam kegiatan evaluasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu pengukuran, evaluasi, asesmen. Pelaksanaan evaluasi pada anak usia dini memerlukan kerja sama dari berbagai disiplin ilmu agar informasi mengenai perkembangan dan proses belajar anak dapat diperoleh secara akurat, serta mencakup berbagai aspek tumbuh kembang anak. Evaluasi yang dilakukan secara kolaboratif akan menghasilkan data yang lebih komprehensif, sehingga layanan pendidikan yang diberikan dapat disesuaikan secara tepat dengan kebutuhan anak. Jadi evaluasi pembelajaran adalah proses penilaian oleh guru untuk memantau perkembangan serta pencapaian belajar peserta didik. Penilaian ini dilakukan melalui berbagai teknik yang dapat

---

<sup>71</sup> *Ibid.*

<sup>72</sup> Permendikbud 146 Tahun, Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Lampiran V, Pedoman Evaluasi.

mengungkapkan, membuktikan, dan menunjukkan secara akurat bahwa kompetensi yang telah ditetapkan benar-benar telah dikuasai dan dicapai oleh peserta didik.



**Gambar 1. 2 Skema terkait Proses Pembelajaran**

#### 4. Pengaruh Kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) terhadap Proses Pembelajaran

Pendidikan inklusif di tingkat Taman Kanak-Kanak menuntut adanya strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keragaman kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks ini, keberadaan Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) menjadi faktor penting untuk memastikan anak berkebutuhan khusus dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) tidak hanya berperan sebagai pendamping teknis, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu anak mengakses materi, berinteraksi dengan lingkungan sekolah, serta mengembangkan kemandirian belajar.

Di samping itu, guru pendamping juga membantu menyesuaikan metode pembelajaran, menggunakan alat bantu visual atau teknologi yang sesuai, serta menciptakan aktivitas kolaboratif yang meningkatkan keterampilan sosial anak.

Keberhasilan Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) dalam menjalankan peran tersebut sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimilikinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional. Kompetensi yang memadai memungkinkan Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Untuk memahami bagaimana kompetensi tersebut berpengaruh terhadap proses pembelajaran, diperlukan kerangka teori yang menjelaskan hubungan antara interaksi pendampingan dengan perkembangan kemampuan anak.

Salah satu teori yang relevan untuk menjelaskan hal ini adalah teori konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Vygotsky. Teori ini memandang bahwa perkembangan anak terjadi melalui interaksi sosial yang bermakna, di mana pembelajaran dimediasi oleh bahasa, simbol, dan alat yang diciptakan secara kultural. interaksi sosial yang terjadi antara anak dan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu menyediakan pembimbingan yang membantu anak mencapai tingkat

perkembangan yang lebih tinggi<sup>73</sup>. Dengan kata lain, pembelajaran terjadi secara efektif dalam konteks sosial saat anak diberi bimbingan dan kesempatan berpartisipasi aktif dalam lingkungan yang mendukung. Vygotsky menegaskan bahwa fungsi-fungsi psikologis tingkat tinggi tidak muncul secara otomatis melalui kematangan biologis, melainkan melalui pengalaman belajar yang difasilitasi oleh orang yang lebih kompeten.

Konsep sentral dalam teori Vygotsky adalah Zona Perkembangan Proksimal (Zone of Proximal Development/ZPD), yang didefinisikan sebagai jarak antara kemampuan aktual anak saat bekerja secara mandiri dengan kemampuan potensial yang dapat dicapai melalui bantuan orang yang lebih kompeten (*more knowledgeable other*). Dalam pembelajaran di kelas inklusif, Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) berperan sebagai more knowledgeable other yang memberikan dukungan tepat di dalam ZPD anak, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna<sup>74</sup>. Bantuan ini dilakukan melalui scaffolding, yaitu pemberian dukungan bertahap sesuai kebutuhan anak, yang secara perlahan dikurangi seiring meningkatnya kemandirian anak.

Pemberian scaffolding dapat berupa penjelasan tambahan, pemberian contoh konkret, pertanyaan pemandu, atau penguatan positif

<sup>73</sup> Lev Semyonovic Vygotsky, *Mind Of Society The Development of Higher Psychological Processes*, ed. Michael Cole Vera John-Steiner Sylvia Scribner Ellen Souberman (Massachusetts London, England: Harvard University Press Cambridge, 2007).

<sup>74</sup> Lev Semyonovic Vygotsky, “Mind Of Society Diterjemahkan Oleh Oktarizal Drianus,” in *Cultural-Historical Psychology* (Massachusetts, London, England: Harvard University Press, 2024), 1-48.

yang membantu anak memahami dan menguasai materi. Selain itu, Vygotsky menekankan pentingnya mediasi melalui penggunaan alat (tools) dan tanda (signs). Alat mencakup media pembelajaran fisik seperti benda konkret, gambar, atau teknologi adaptif, sedangkan tanda mencakup bahasa, simbol, dan sistem isyarat yang digunakan untuk mengarahkan proses berpikir anak. Kompetensi profesional Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) sangat menentukan keberhasilan dalam memilih dan memanfaatkan alat serta tanda tersebut secara tepat.

Pengaruh kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) terhadap proses pembelajaran dapat dianalisis pada tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi<sup>75</sup>.

a. Perencanaan Pembelajaran

Kompetensi pedagogik Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) memungkinkan perencanaan pembelajaran yang berbasis pada prinsip ZPD. Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) dapat mengidentifikasi kemampuan awal anak dan menentukan tujuan belajar yang realistik namun menantang. Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) bekerja sama dengan guru kelas untuk memilih metode, media, dan aktivitas yang mendorong interaksi sosial dan kolaborasi. Pemahaman Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) tentang teori Vygotsky ini akan

---

<sup>75</sup> *Ibid.*

membantu memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada perkembangan keterampilan sosial dan emosional anak.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan, kompetensi sosial dan profesional Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) sangat penting. Mengacu pada prinsip scaffolding, Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) memberikan bantuan yang tepat waktu, mengatur interaksi antara anak dan teman sebaya, serta menyesuaikan instruksi agar sesuai dengan karakteristik anak. Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) juga memanfaatkan media pembelajaran adaptif dan strategi komunikasi yang efektif, misalnya menggunakan bahasa tubuh, gambar, atau teknologi bantu, sesuai dengan konsep mediasi dalam teori Vygotsky. Lingkungan belajar yang inklusif, kolaboratif, dan mendukung interaksi aktif akan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam perspektif Vygotsky tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar. Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) yang memiliki kompetensi pedagogik dan kepribadian baik mampu melakukan penilaian formatif yang memantau kemajuan anak dalam ZPD-nya. Evaluasi ini mencakup keterampilan berpikir, kemampuan komunikasi, dan interaksi sosial.

Dengan demikian, Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) dapat menyesuaikan strategi pembelajaran untuk mendukung perkembangan anak secara berkelanjutan.

### **G. Konsep Operasional**

Penyusunan konsep operasional bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman atau interpretasi yang berbeda mengenai variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini variabel X atau variabel yang mempengaruhi (*independent variable*) adalah Kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*).

Sedangkan variabel Y atau variabel yang dipengaruhi (*dipendent variable*) adalah Proses Pembelajaran merupakan. Dengan konsep operasional ini, peneliti memastikan bahwa variabel-variabel tersebut dapat diukur dan dianalisis secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Indikator Kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) (Variabel X)
  - a. Pedagogik.
  - b. Kepribadian.
  - c. Professional.
  - d. Sosial.
2. Indikator Proses pembelajaran (Variabel Y)
  - a. Perencanaan Pembelajaran.
  - b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran.
  - c. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran.

## H. Kerangka Berpikir / Konsep Penelitian.

Dalam sebuah penelitian, kerangka berpikir atau konsep penelitian sangatlah penting sebagai dasar dalam merancang dan mengarahkan proses penelitian. Secara umum, kerangka berpikir atau konsep penelitian merupakan gambaran sistematis tentang hubungan antara variabel yang akan diamati dan diukur dalam suatu penelitian. Kerangka berpikir ini berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam menyusun rancangan penelitian secara terstruktur dan terarah, terstruktur, dan lebih mudah dipahami. Dengan adanya kerangka berpikir, proses analisis dan interpretasi data menjadi lebih fokus karena telah ditentukan terlebih dahulu hubungan-hubungan antar variabel yang ingin diteliti.<sup>76</sup>.

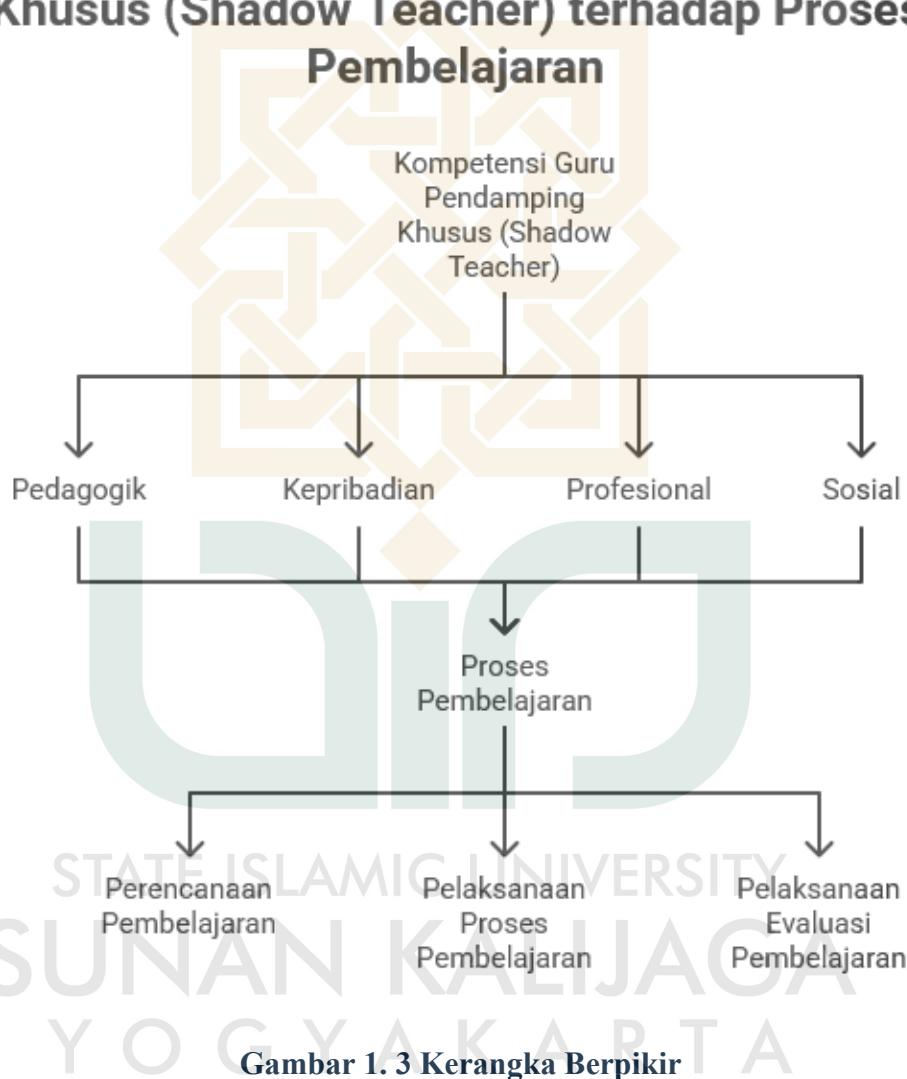


---

<sup>76</sup> Syahrum and Salim, Metodologi penelitian kuantitatif, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 34.

Berdasarkan teori yang telah dibahas, kerangka berpikir yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **Pengaruh Kompetensi Guru Pendamping Khusus (Shadow Teacher) terhadap Proses Pembelajaran**



**Gambar 1. 3 Kerangka Berpikir**

## I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan awal terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang kebenarannya perlu dibuktikan secara empiris<sup>77</sup>. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah:

1.  $H_a$  (Hipotesis alternatif): Adanya pengaruh Kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) Terhadap Proses Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Tembilahan Kotai Pekanbaru.
2.  $H_0$  (Hipotesis nol): Tidak ada pengaruh antara Kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) Terhadap Proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Tembilahan Kota Pekanbaru.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

---

<sup>77</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2018). Hlm 54.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran di taman kanak-kanak, khususnya dalam penerapan pendidikan inklusif. Kompetensi tersebut menjadi faktor kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif serta memastikan anak berkebutuhan khusus memperoleh dukungan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Analisis data menggunakan SPSS versi 22.0 menunjukkan bahwa kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) memberikan kontribusi sebesar 37,9% terhadap efektivitas proses pembelajaran, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diiluar variabel yang diteliti. pengaruh tersebut mencakup tiga aspek utama proses pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada perencanaan pembelajaran, Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) dengan kompetensi tinggi mampu terlibat aktif dalam menyusun rencana kegiatan pembelajaran, mampu menentukan aktivitas bermain yang selaras dengan tingkat pencapaian perkembangan anak, mampu memilih metode dan media yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran, Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) yang memiliki kompetensi tinggi terbukti dapat mengelola

kegiatan pembelajaran secara efektif sesuai berdasarkan rencana yang telah disusun, mampu menerapkan metode pembelajaran berbasis bermain yang disesuaikan dengan karakteristik anak, mampu memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan, dan mampu memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak. Sementara itu, dalam evaluasi pembelajaran, Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) dengan kompetensi tinggi mampu untuk memilih metode evaluasi yang selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mampu melaksanakan evaluasi secara efektif dengan menggunakan teknik yang tepat, mampu mengolah hasil evaluasi secara akurat dan menggunakan hasil evaluasi tersebut untuk mendukung berbagai kepentingan pendidikan.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) dengan kompetensi tinggi tidak hanya mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran dari sisi teknis, tetapi juga berkontribusi dalam mewujudkan lingkungan pembelajaran yang aman, ramah, dan inklusif bagi semua anak, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Lingkungan yang inklusif tidak hanya memastikan akses yang sama terhadap pendidikan untuk semua anak tetapi juga menumbuhkan suasana yang mendukung yang meningkatkan pertumbuhan kognitif, sosial, dan emosional anak secara holistik.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa keberadaan Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) dengan kompetensi tinggi adalah salah satu kunci utama keberhasilan dalam implementasi pendidikan inklusi yang

tidak hanya berorientasi pada akses, tetapi juga pada kualitas dan kebermaknaan proses pembelajaran.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan simpulan dari penelitian diatas Kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) memiliki pengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa implikasi penting bagi berbagai pihak, yaitu bagi guru, sekolah, serta bagi peneliti selanjutnya.

### **1. Implikasi terhadap Praktik Pembelajaran di Sekolah**

Penelitian ini menunjukkan penemuan bahwa kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) berkontribusi sebesar 37,9% terhadap proses pembelajaran. Ini berarti bahwa Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) tidak hanya sekadar mendampingi secara teknis, tetapi berperan sentral untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan perhatian lebih terhadap perekutan dan pengembangan kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*). Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik, seperti mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adaptif, dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak berkebutuhan khusus.

### **2. Implikasi terhadap Guru Pendamping Khusus**

Temuan ini menekankan pentingnya Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) untuk terus mengembangkan kompetensi yang dimiliki.

Kompetensi yang tinggi tidak hanya membantu mereka dalam menjalankan tugas secara efektif, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) dituntut memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan anak berkebutuhan khusus yang didampingi, mampu menyusun strategi pembelajaran yang tepat, serta bekerja sama secara kolaboratif dengan guru kelas utama dan orang tua.

### 3. Implikasi terhadap Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memberikan ruang bagi studi lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif, baik dari segi metode maupun cakupan variabel. Salah satu implikasinya adalah perlunya penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan variabel tambahan, seperti gaya kepemimpinan kepala sekolah, keterlibatan orang tua, atau faktor lingkungan sekolah. Penelitian longitudinal juga sangat penting untuk melihat bagaimana pengaruh kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) terhadap proses dan hasil belajar anak berkebutuhan khusus dalam jangka waktu yang lebih panjang.

### C. Saran

1. Disarankan kepada Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) untuk terus mengembangkan kompetensi melalui pelatihan yang fokus pada strategi pembelajaran inklusif, pemahaman tentang kebutuhan spesifik anak berkebutuhan khusus, dan keterampilan kolaborasi dengan guru kelas dan orang tua.

2. Disarankan kepada sekolah untuk menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) dan memastikan fasilitas yang mendukung pembelajaran inklusif, serta memperkuat kolaborasi antara Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*), guru kelas dan orang tua.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melibatkan sampel yang lebih besar dan memperhatikan variabel lain. Penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif atau campuran (*mixed methods*) sangat dianjurkan. Pendekatan ini dapat melengkapi temuan kuantitatif dengan narasi dan perspektif lapangan yang lebih mendalam, sehingga memperkaya pemahaman tentang bagaimana kompetensi Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*) terbentuk, dikembangkan, dan dijalankan dalam konteks nyata pembelajaran inklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robi'atul, Nurul Aini, Wahyu Maulida Lestari. "Studi Kasus Peran Shadow Teacher Pada Blended Learning Di SDI Al- Chusnaini Klopopeuluh Sukodono." *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 73–79.
- Aristya, Fina Septi, and Riswanti Rini. "The Role of Shadow Teacher in Inclusive School : A Literature Review." *International Journal of Current Science Research and Review* 07, no. 01 (2024): 602–8. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V7-i1-58>.
- Aurina, Arimbi Nur. "Efektivitas Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6791–6802. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3450>.
- A. Wibowo, Manajemen Kinerja Berbasis Kompetensi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007.
- Barlian, Ujang Cepi, Riska Putri Wulandari, Muliati Said, and Nuri Lathifa. "Peran Guru Kelas Dan Guru Pendamping Khusus Dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan Inklusi Di TK Ibnu Sina." *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 6, no. 2 (2023): 623–34. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.648>.
- Bening, Tiara Permata, Khamim Zarkasih Putro. "Upaya Pemberian Layanan Pendidikan Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di PAUD Non-Inklusi." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 9096–9104.
- Binolombangan, Pratiwi. "Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran Pada TK Satap Bunong Pratiwi Binolombangan." *Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)* 04, no. 02 (2024): 32–42.
- Bøe, Marit, Johanna Heikka, Titta Kettukangas, and Karin Hognestad. "Pedagogical Leadership in Activities with Children – A Shadowing Study of Early Childhood Teachers in Norway and Finland." *Teaching and Teacher Education* 117 (2022): 103787. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103787>.
- Cahyaningsih, Sri Lestari, and Muhammad Nasir. "Pengembangan Kompetensi Guru Pendamping Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus Dengan Autism Spectrum Disorder ( ASD )" 09, no. 01 (2024): 1–11. <https://doi.org/10.24903/jw.v9i1.1325>.
- Fauziyah, Ana Fatwa, and Ratnasari Diah Utami. "The Role of Shadow Teachers (GPK) in Optimizing Pull-Out Classes for Children with Special Needs in Inclusive Schools." *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)* 3, no. 2020 (2024): 2710–22.

- [https://doi.org/10.23917/iseth.5263.](https://doi.org/10.23917/iseth.5263)
- Fitriani, Laily. "Manajemen Pembelajaran Inklusi Di TK Laboratori Pedagogia UNY Yogyakarta." *The 4th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* 4, no. 239–248 (2019).
- Fitriyah, Anis. "Shadow Teacher: Agen Profesional Pembelajaran Bagi Siswa Dengan Disabilitas Di SMP Lazuar Di Kamila-GIS Surakarta." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 15, N, no. 2 (2018): 1–20. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i2.845>.
- Fitriani, Khamim zarkasih putro, "Pola komunikasi guru dengan anak autis di sekolah khusus Fauzan," *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 8, No, no. 2 (2023): 146–54.
- Guo, Pu, and Zeyu Wang. "A Structural and Influential Analysis of Preschool Shadow Teachers' Inclusive Education Literacy: Evidence from 73 Respondents." *Journal of Ecohumanism* 4, no. 2 (2025): 2520–51. <https://doi.org/10.62754/joe.v4i2.6664>.
- Hanifah, Hanaa, and Mia Evani Efendi. "Peran Penting Guru Pembimbing Khusus Dalam Pendidikan Inklusi Di SDI Al-Muttaqin." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 8, no. 3 (2022): 167–71.
- Hibana. "Individual Learning Program As Implementation of Inclusive Education in Integrated PAUD Mutiara Yogyakarta." *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 15, no. Vol 15, No 1. (2023): 155–66. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.2338>.
- \_\_\_\_\_. "Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *Proceedings of The 4th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* 12, no. 2 (2020): 37–44.
- Khasanah, F. N., S. A. Andini, Nurhayati, A. Setiawati, M. D. Rahmawati, and T. Muhtarom. "Peran Shadow Teacher Terhadap Semangat Belajar Anak." *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 4, no. 2 (2025): 1603–12.
- Kumala, Hena Safira Endah, Hibana, and Susilo Surahman. "Implementasi Pendidikan Inklusi Pada Model Pembelajaran Sentra Imtaq Muslim Di TK Talenta Semarang." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* Vol 4, No, no. 1 (2022): 96. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1038>.
- Lestari, Ayu, Revi Laras, Rahma Suci, Dea Mustika, and Universitas Islam Riau. "Pengaruh Guru Pendamping Khusus (GPK) Terhadap Kualitas Belajar Anak

- Inklusi.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu* 8, no. 6 (2024): 159–63.
- Liani, Siti. “Peran Guru Pendamping Khusus Pada Program Layanan Pendidikan Inklusi Di TK Idaman Banjarbaru.” *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 3 (2021). <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i1.828>.
- Loka, Novita, and Khamim Zarkasih Putro. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Program Inklusi.” *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 6, no. 01 (2022): 151–59.
- Majid, Abdul., *Perencanaan Pembelajaran mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja, 2017.
- Marisana, Nenden Ineu Herawati Dela. “Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Inklusi Di Sekolah Dasar.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 03 (2023): 5072–87.
- Marwiyati, Sri. “Shadow Teacher Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Di Lembaga Raudlatul Athfal.” *Journal of Early Childhood and Character Education* 2, no. Shadow Teacher dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini di Lembaga Raudlatul Athfal (2022).
- Mohammad Zaki El-Rashidy, Aya. “Some Global Experiences of Preparing the Shadow TEACHER and Their Importance in Developing a Proposed Program to Prepare It Locally.” *Science Journal of Education*, no. January (2023). <https://doi.org/10.11648/j.sjedu.20231101.11>.
- Mudrikah, Sarigatun, dan kawan-kawan., *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Teori Dan Implementasinya*, Sukoharjo; Pradinata Pustaka, 2021.
- Muhammad Iqbal Ansari Barsihanor, Nirmala. “Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Mengembangkan Emosional Anak Autis Di Kelas 1a Sdit Al-Firdaus Banjarmasin.” *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2021): 21–39. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.418>.
- Mulyasana, Dedi., *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mumpuniarti. *Pendidikan Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: UNY Press. 2010.
- Munawarah, Raden Rachmy Diana, Suminah, “Analisis Pembentukan Karakter : Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Usia Dini,” *El-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* Vol. 2, No, no. 02 (2024): 31–40, <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol202.2024.31-40>.
- Munchit, M. Saekhan., *Pembelajaran Konstekstual*, Semarang: Rasail Media Group, 2008.

Munisah, Eny., "Proses Pembelajaran Anak Usia Dini," *Jurnal Elsa* 18, no. Vol 18, No 2 (2020): 1–12.

Musfah, Jejen., *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Nurhamidah, Mega Sari, Kristiana Maryani, and Ratih Kusumawardani. "Pengaruh Peran Guru Pendamping Terhadap Proses Pembelajaran Di Taman Kanak Kanak Kecamatan Purwakarta , Cilegon-Banten The Influence of the Role of Assistance Teachers on the Learning Process in Kindergarten , Purwakarta District , Cilegon-Banten." *Jurnal Ilmiah Pesona Paud* 9, no. 2 (2022): 90–100.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 48 Tahun 2023, (2023). <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i1.828>.

Permendikbud 146 Tahun, Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Lampiran V, Pedoman Penilaian.

Permendikbud, lampiran VII, No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Prabowo, Sugeng Listyo dan Faridah Nurmaliyah., *Perencanaan Pembelajaran*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

Priyanti, Nita, and Jhoni Warmansyah. "The Effect of Loose Parts Media on Early Childhood Naturalist Intelligence." *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 15, no. 2 (2021): 239–57. <https://doi.org/10.21009/jpud.152.03>.

Ridwan, M.B.A., *Dasar-dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesional Guru*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Rustaman, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, Jakarta: Depikbud, 2003.

Santyani, Wina, Khamim Zarkasih Putro. "Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Pendidikan Inklusi Di Tk Viedu Inklusi Tembilahan." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2 1,2" 10 (2025).

Sari, Nurazila, Khamim Zarkasih Putro. "Assistance and Learning Strategies for Deaf Children." *Joyced Journal of Early Childhood Education* Vol 1, no. 1 (2021): 39–52. <https://doi.org/10.14421/joyced.2021.11-05>.

Sedarmayanti, *Pengembangan Kepribadian Pegawai*, Bandung: CV. Mandar Maju, 2010.

- Septiani, Yuni, Edo Aribbe, and Risnal Diansyah. "Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru)." *Jurnal Teknologi Dan Open Source* 3, no. 1 (2020): 131–43. <https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.560>.
- Setianingrum, Yulinarti. *Shadow Teacher*, Medan: UD Bookies Indonesia, 2019.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara., *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Siyato, Sandu., *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sujarweni, V. Wiratna., Metodologi penelitian, Yogyakarta : Pustaka baru press, 2025.
- . SPSS untuk penelitian, Yogyakarta: Pustakan Baru Press. 2025.
- Sujarwanto, dkk, Self Assessment Untuk Guru Sekolah Inklusi. Cipta media Nusantara: Surabaya. 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suriani, Nidia, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>.
- Suyadi., Strategi Pembelajaran PAUD Inklusif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Vygotsky, Lev Semyonovic. "Mind Of Society Diterjemahkan Oleh Oktarizal Drianus." In *Cultural-Historical Psychology*, 1–48. Massachusetts, London, England: Harvard University Press, 2024.
- . *Mind Of Society The Development of Higher Psychological Processes*. Edited by Michael Cole Vera John-Steiner Sylvia Scribner Ellen Souberman. Massachusetts London, England: Harvard University Press Cambridge, 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bandung: Permana, 2006.
- Usman, Moh. Uzer., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Wahyu, Mifta, and Rafa Sakina. "The Role Of Shadow Teacher To Reduce Social Aggressiveness In Class 1 Students Elementary School : Peran Shadow

Teacher Untuk Menurunkan Agresivita Sosial Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.” *Proceeding of The ICECRS 8* (2020): 1–7.

Wibowo, Agus dan Hamrin., *Menjadi Guru Berkarakter*, Cet ke1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Wilyanita, Nopa, and Utari Tri Wahyuni. “Analisis Pemilihan Media Pembelajaran Sentra Imtaq Di Tk Negeri Pembina 3 Pekanbaru.” *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 1, no. 2 (2019): 143. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v1i2.6297>.

Yudhani, Ardheila Setya, Endang Fauziati, and Minsih. “Exploration of Shadow Teacher and Core Teacher Collaboration in the Learning Process at Inclusive Elementary Schools in Surakarta.” *6th Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science (BIS-HSS) 2024 Exploration 1* (2025): 1–12. <https://doi.org/10.31603/bised.156>.

